

**IMPLEMENTASI SRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTERPOINT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (TAFSIR) KELAS XI DI MAN
1 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

FATIN MAS ULATIFA

NIM. 200101110157



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI SRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTERPOINT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (TAFSIR) KELAS XI DI MAN
1 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Fatin Mas Ulatifa

NIM. 200101110157



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

*Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan*

SKRIPSI

Oleh:

Fatin Mas Ulatifa

NIM. 200101110157

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Muiyahid M. Ag

NIP. 197501052005010003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatin Mas Ulatifa

NIM : 200101110157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan”** oleh **Fatin Mas Ulatifa** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 27 Maret 2024.

Dewan Penguji,



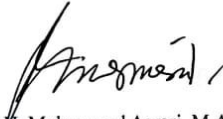
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Ketua



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatin Mas Ulatifa
NIM : 200101110157
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 088230461013
Email : 200101110157@student.uin-malang.ac.id
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di
MAN I Pasuruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP : 196910202000031001

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Maret 2024

Hormat Saya,



Fatin Mas Ulatifa

NIM. 200101110157

v

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, ketenangan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tak henti penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SWA, yang telah membawa manusia ke zaman terang benderang yang penuh berkah ini. Semoga penulis insan di bumi ini mendapatkan syafaat di hari akhir kelak.

Dari lubuk hati yang paling dalam dengan penuh rasa cinta dan terimakasih penulis persembahkan skripsi ini untuk bapak dan ibu. Bapak Yusman dan Ibu Erni Firianti yang telah berjuang, mendidik, membimbing, memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan penulis hingga bisa melanjutkan studi sampai di perguruan tinggi ini. Meskipun penulis tidak akan pernah bisa membalas kebaikan dan jasa mereka, tetapi sangat mengharapkan skripsi ini dapat membuat Bapak dan Ibu bangga. Teruntuk Bapak dan Ibu penulis semoga senantiasa diberikan sehat dan Panjang umur agar bisa menemani penulis untuk melanjutkan kehidupan ini.

Terimakasih dan mohon maaf untuk Bapak H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telaten dalam membimbing penulis untuk mengerjakan skripsi. Serta seluruh dosen-dosen di Jurusan PAI dan Fakultas Tarbiyah, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah beliau berikan.

Terimakasih untuk Mochammad Ayub Maulana yang telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu,

tenaga, ataupun finansial kepada penulis dan memberi semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk seluruh teman seperjuangan Jurusan PAI Angkatan 2020 yang telah membantu dan selalu bersama dalam kondisi apapun serta senantiasa ada ketika saling membutuhkan. Semoga Allah selalu memberikan kelancaran dan kesuksesan dalam kehidupan ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah, pertolongan, dan segala kenikmatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan”* dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. terselesainya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Nasrudin S.Pd, M.Si selaku kepala MAN 1 Pasuruan, Ibu Dwi Yuniati S.Pd selaku wakil kepala kurikulum dan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan, dan segenap guru karyawan, staf, dan siswa yang telah meluangkan waktunya dan banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Seluruh rekan PAI Angkatan 2020 yang mana tidak bisa disebut satu persatu atas segala doa, bantuan, semangat yang telah kalian berikan.
7. Dan untuk seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan agar menjadi lebih baik lagi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca dan instansi pendidikan.

Malang, 02 Maret 2024

Fatin Mas Ulatifa

NIM. 200101110157

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Strategi Pembelajaran	16
B. Strategi Pembelajaran Point Counterpoint.....	25
C. Kemampuan Berpikir Kritis.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	37

F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data.....	49
1. Sejarah Singkat MAN 1 Pasuruan	49
2. Deskripsi MAN 1 Pasuruan	53
3. Profil MAN 1 Pasuruan.....	53
4. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan	54
5. Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan.....	55
6. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Pasuruan.....	56
7. Data Peserta Didik MAN 1 Pasuruan	57
8. Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasuruan	57
9. Denah MAN 1 Pasuruan	59
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Tahapan-tahapan pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan.....	60
2. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan.....	70
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan.	82
B. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan	85
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	60
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60
Gambar 4.2 Data Peserta Didik.....	61
Gambar 4.3 Denah Sekolah	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	103
Lampiran 2 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	104
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara	105
Lampiran 4 Lembar Observasi	129
Lampiran 5 Modul Ajar.....	131
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	138
Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi	146
Lampiran 8 Sertifikat Hasil Turnitin	147
Lampiran 9 Biodata Peneliti	148

ABSTRAK

Ulatifa, Fatin Mas. 2024. Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Point Counterpoint, Kemampuan Berpikir Kritis

Peran guru di dalam kelas sangat mempengaruhi kondisi dan suasana kelas, sebab guru yang selalu berinovasi dan mempunyai kreativitas yang tinggi tidak akan membiarkan siswa merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan ceramah dalam pembelajarannya yang mana tentu membuat siswa tidak bisa terlalu berpartisipasi aktif di kelas.. Hal ini akan berdampak pada turunnya keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru supaya bisa meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis ialah dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran Point Counter Point. Skripsi ini membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pengimplementasian strategi pembelajaran Point Counterpoint.

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas XI-IIA MAN 1 Pasuruan. 2) Untuk mengetahui bahwa implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas XI-IIA MAN 1 Pasuruan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan tersebut didasari dari adanya pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran Point Counterpoint dalam pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI-IIA MAN 1 Pasuruan yang mana melibatkan banyak pihak untuk bisa digali lebih rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahapan-tahapan Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint ada lima tahapan yang mana dalam penerapannya sudah baik, namun ada yang perlu diperbaiki yaitu pada tahap penarikan kesimpulan. 2) Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun ada sebagian siswa yang masih tidak mempunyai kemampuan cukup dalam memecahkan masalah dan berani untuk mengutarakan pendapat.

ABSTRACT

Ulatifa, Fatin Mas. 2024. Implementation of the Point Counterpoint Learning Strategy to Improve Critical Thinking Skills in the Class XI Al-Qur'an Hadith (Tafsir) Subject at MAN 1 Pasuruan. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata Keywords: Implementation, Point Counterpoint Strategy, Critical Thinking Ability

The role of the teacher in the classroom greatly influences the conditions and atmosphere of the class, because teachers who always innovate and have high creativity will not let students feel bored or bored during learning. There are still many teachers who always use lectures in their lessons, which of course makes students unable to participate too actively in class. This will have an impact on reducing students' activeness and critical thinking abilities. The efforts that can be made by teachers to increase activeness and critical thinking skills are by implementing learning strategies, one of which is the Point Counter Point learning strategy. This thesis discusses efforts to improve critical thinking skills through implementing the Point Counterpoint learning strategy.

The aim of this research is: 1) To determine the stages of implementing the Point Counterpoint learning strategy in the Al-Qur'an Hadith (Tafsir) subject to improve critical thinking skills in class XI-IIA MAN 1 Pasuruan. 2) To find out that the implementation of the Point Counterpoint learning strategy in the Al-Qur'an Hadith (Tafsir) subject can improve critical thinking skills in class XI-IIA MAN 1 Pasuruan.

The type of research used is research with a qualitative approach, the researcher used this approach based on considerations to improve students' critical thinking skills by implementing the Point Counterpoint learning strategy in learning Al-Qur'an Hadith (Tafsir) material for class XI-IIA MAN 1 Pasuruan which involves many parties so that it can be explored in more detail and depth. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis used is reduction, data presentation, and conclusion.

The research results show that: 1) There are five stages in implementing the Point Counterpoint Learning Strategy, the implementation of which is good, but there is something that needs to be improved, namely at the conclusion drawing stage. 2) Implementation of the Point Counterpoint Learning Strategy has been proven to improve students' critical thinking skills even though some students still do not have sufficient abilities to solve problems and dare to express opinions.

مستخلص البحث

أليفة، فاتن ماس. ٢٠٢٤. تطبيق استراتيجية تعلم النقاط المقابلة لتحسين مهارات التفكير النقدي في مادة التفسير للصف الحادي عشر في مدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ١ فاسوروان. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد أسراري الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، استراتيجية تعلم النقاط المقابلة، مهارات التفكير النقدي

يؤثر دور المعلم في الفصل تأثيراً كبيراً على ظروف وبيئة الفصل، لأن المعلمين الذين يتكرونها دائماً ويتمتعون بإبداع عالٍ لن يتكرونها الطلاب يشعرون الملل أثناء التعلم. إن كثيراً من المعلمين الذين يستخدمون المحاضرات دائماً في دروسهم، مما يجعل الطلاب غير قادرين على المشاركة في الفصل. وذلك يؤثر في تقليل نشاط الطلاب وقدراتهم على التفكير النقدي. إن جهد المعلمين لتحسين النشاط ومهارات التفكير النقدي هي تطبيق استراتيجيات التعلم، وأحدّها استراتيجية تعلم النقاط المقابلة. يبحث هذا البحث عن الجهد لتحسين مهارات التفكير النقدي من خلال تطبيق استراتيجية تعلم النقاط المقابلة.

الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة مراحل تطبيق استراتيجية تعلم النقطة المقابلة في مادة التفسير التي تحسن مهارات التفكير النقدي للصف الحادي عشر في مدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ١ فاسوروان. (٢) معرفة أن تطبيق استراتيجية تعلم النقاط المقابلة في مادة التفسير يستطيع أن يحسن مهارات التفكير النقدي للصف الحادي عشر في مدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ١ فاسوروان.

نوع هذا البحث هو البحث الوصفي، استخدم الباحث هذا المنهج بناءً على اعتبارات لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب من خلال تطبيق استراتيجية تعلم النقطة المقابلة في مادة التفسير للصف الحادي عشر في مدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية ١ فاسوروان الذي يضم كثيراً من الأطراف بحيث يمكن استكشافها تفصيلاً وعمقاً. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تدل نتائج البحث على: (1) خمس مراحل في تطبيق استراتيجية تعلم النقاط المقابلة وتنفيذها جيد، ولكن هناك ما يحتاج للتحسين، وهي مرحلة استخلاص الاستنتاجات. (2) لقد ثبت أن تطبيق استراتيجية تعلم النقاط المقابلة يحسن على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب ولو أن هناك بعض الطلاب الذين ما زالوا لا يقدرّون حل المشكلات جيداً ولديهم الشجاعة لتعبير الآراء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna suatu proses pendewasaan pada diri manusia guna membentuk sebuah kualitas yang baik dari segi kognitif maupun emosionalnya. Sehingga, dengan adanya pendidikan manusia diharapkan memiliki akhlak mulia, rasa cinta kasih sayang kepada sesamanya, dan menjadi pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah dimanapun dan kapanpun ia berada. Selain itu, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan mendukung dan memberdayakan upaya pembelajarannya.¹ Hal ini sangat mirip dengan apa yang dikatakan Tatang tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan metodis untuk memberikan inspirasi, membina, mendampingi, dan mengarahkan seseorang dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya guna meningkatkan kualitas hidupnya.²

Melalui sebuah pendidikan manusia bisa belajar untuk menghadapi alam semesta dalam mempetahankan kehidupannya. Selain itu, manusia dapat membentuk kepribadian dan mampu memahami serta menganalisis kehidupan di sekitar lingkungannya. Manusia dapat bertumbuh dan berkembang dengan

¹ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). hlm. 11

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). hlm. 14

baik melalui pendidikan, sehingga dapat menunaikan seluruh kewajibannya sebagai sesama manusia dan melakukan pekerjaan yang unggul.³

Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, pendidikan seringkali disampaikan melalui sekolah. Tujuan pendidikan adalah menjadikan negara lebih bermoral sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam kemajuan negara. Pada hakikatnya pendidikan yang diberikan di sekolah selalu merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri sangat menentukan dalam membentuk berkembangnya siswa unggul yang mempunyai watak positif.

Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan lingkungannya, dapat mendorong pembelajaran inilah proses pembelajaran.⁴ Kapasitas mental dan intelektual siswa dapat dikembangkan dengan baik melalui adanya interaksi pembelajaran tersebut.

Selama ini proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik hanya dari guru dimana ia tidak menganalisis secara kritis dari peserta didiknya terkait materi, sehingga guru hanya sebagai pusat informasi dengan semua interpretasinya sendiri. Agar peserta didik memperoleh informasi kedua yang datang dari guru, guru terlebih dahulu memperoleh informasi pertama dari sumber bahan ajar yang dimilikinya. Selanjutnya,

³ Jamila Syam, *Pendidikan Memandirikan dan Mendewasakan Pada Sekolah Berbasis Agama Islam Melalui Kurikulum 2013*. EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2, September 2018; 75.

⁴ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No. 2, Oktober 2013; 284

instruktur menolak kesempatan siswa untuk mengevaluasi konten yang disampaikan sebelumnya. Tentu saja, hal ini membuat siswa menjadi kurang banyak bicara dan menjadi orang yang lebih penurut. Peserta didik merupakan manusia sejati yang memiliki potensi besar yang dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Sebenarnya peserta didik yang pasif dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tidak hanya dari pembawaan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Namun tidak dapat dipungkiri, guru juga menentukan apakah siswanya bisa pasif atau aktif. Kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, minat dan bakatnya selama proses pembelajaran, rentang perhatiannya selama proses pembelajaran, motivasinya selama proses pembelajaran, kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kesiapannya menerima materi selama proses pembelajaran, dan kebosanan mereka selama proses berlangsung menjadi faktor yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Ini semua adalah faktor internal yang menyebabkan siswa bertindak pasif di kelas. Sementara itu, penerapan metode atau pembawaan dari guru itu sendiri ketika proses pembelajaran ialah faktor eksternal.

Secara alami, potensi siswa akan tumbuh maksimal apabila terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, dan mampu menstimulasi proses berpikirnya secara seimbang, selalu mengenali individualitas setiap orang, dan mengikutsertakan keterlibatan aktifnya.

Tugas guru selanjutnya adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.⁵

Konsekuensinya, seorang guru harus mampu menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai sekaligus memfasilitasi proses pembelajaran. Karena hal ini akan mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dibahas di kelas. Dengan demikian, hal ini juga akan berdampak pada seberapa terlibat atau pasifnya siswa.

Proses belajar mengajar akan berjalan lebih lancar dan mudah jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran setelah terlebih dahulu memastikan kesesuaiannya dengan topik yang akan disampaikan kepada siswa dan kondisi kelas. Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mendorong pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) Madrasah Aliyah Negeri I Pasuruan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir), dapat dikatakan ketika proses pembelajaran peserta didik masih kurang antusias.⁷ Hal tersebut, tampak dari aktivitas peserta didik yang masih suka bercanda dengan teman sebangkunya ketika KBM berlangsung, peserta didik yang tidak berani dalam mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi, peserta didik enggan

⁵ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 26-27

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 19

⁷ Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru, dan tampak kurangnya rasa ketertarikan mengenai pembahasan isu-isu atau persoalan yang ada dalam pembelajaran. Adapun penyebab peserta didik bersikap demikian ialah karena guru seringkali mengajar hanya menerapkan metode seperti ceramah dan diselanjutnya disusul dengan hafalan tafsir yang berkenaan dengan materi. Tentu saja, mengakibatkan pola pikir dan keaktifan peserta didik disini tidak diasah dan dikembangkan dengan baik. Sebab, peserta didik juga bisa merasakan kejenuhan atau bosan jika hanya mendengarkan ulasan dan hafalan secara terus menerus. Materi Al-Qur'an Hadits (Tafsir) lebih sulit dihafal oleh siswa, namun hal ini tidak menjamin mereka akan memahami materi tersebut dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang mendorong partisipasi siswa, khususnya dalam menanggapi persoalan yang ada dengan kritis sehingga hasilnya tajam dan akurat.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran ialah strategi *point counterpoint*. Strategi ini tentu bukanlah sebuah strategi pembelajaran yang baru, namun strategi pembelajaran lama yang kerap kali digunakan, namun belum berhasil karena perbedaan antara masa kini dan masa lalu. Kegiatan belajar mengajar di kelas dulunya berpusat pada guru. Sementara itu, siswa harus menjadi titik fokus proses pembelajaran pada saat ini, maka dari itu penerapan *point counterpoint* sebagai strategi pembelajaran di kelas efektif untuk digunakan.

Strategi pembelajaran *point counterpoint* merupakan sebuah metode di dalam proses pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan banyak untuk aktif dalam mengajukan ide atau gagasannya dalam sebuah diskusi. Pada umumnya, strategi pembelajaran *point counterpoint* ini hampir sama dengan metode debat, hanya saja lebih dikemas secara non formal. Adapun kelebihan strategi *point counterpoint* ialah menuntut peserta didik supaya aktif dalam mengeluarkan pendapat di dalam kelompoknya ketika sesi diskusi dan menuntut peserta didik agar bisa berfikir secara kritis perihal topik yang dibahas.

Dalam skripsi karya Irvan Dwi Apriyanto, penerapan metode Point Counterpoint terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸ Selain itu, di penelitian yang lain karya Suwadi memaparkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Point Counterpoint terbilang efektif dalam meningkatkan daya kritis dan hasil belajar.⁹ Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan untuk memahami penerapan dari strategi pembelajaran Point Counterpoint dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, penulis mengharapkan dengan adanya variabel dan subjek penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian

⁸ Irvan Dwi Apriyanto, Skripsi: *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Kontrol Diri melalui Metode Point Countepoint Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Semarang: UIN Salatiga, 2018), hlm. 86

⁹ Suwadi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Bervariasi untuk Meningkatkan Daya Kritis dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Topik Usaha Pembelaan Negara Bagi Siswa Kelas XI E Smp Negeri 1 Mojosongo*, Teknodika: Jurnal Univesitas Sebelas Maret, Vol 16, No. 1, Maret 2016, hlm. 72

sebelumnya maka akan didapatkan hasil yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri I Pasuruan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan implementasi strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) kelas XI di MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana hasil implementasi strategi pembelajaran *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) kelas XI di MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan penelitian di atas adalah:

1. Mengetahui tahapan-tahapan implementasi strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Tafsir) kelas XI di MAN 1 Pasuruan?

2. Mengetahui hasil implementasi strategi pembelajarann *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI di MAN 1 Pasuruan?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat membantu sejumlah pihak, termasuk:

- A. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
- B. Bagi Guru, mampu memberikan solusi alternatif bagi peserta didik yang pasif sehingga dengan adanya penelitian ini akan berguna untuk diimplementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- C. Bagi Peneliti lain, sebagai acuan atau informasi terkait strategi pembelajaran poin counterpoint yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian sangat penting, meskipun hal tersebut hanya berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi validitas penelitian dan mencegah duplikasi penelitian pada judul yang terkait. Orisinalitas penelitian ini dimaksudkan untuk menyoroti hal-hal yang membedakan dan persamaan dengan penelitian lain. Sehingga, bisa sebagai referensi bagi peneliti.

1. Jurnal karya Ratih Mayang Sari, Effendi, Wahid Gunarto, Siti Anisatur Rofiqoh, Haresda Varrentine Rohim (2020), "*Implementasi Model Point-*

Counter-Point (PCP) Pada Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang". Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran getaran dan gelombang dengan model pembelajaran Point-Counter-Point (PCP). Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* yaitu *posstest only Control group design* dimana terdapat 2 kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Point-Counter-Point (PCP)* dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau pembelajarannya menggunakan model ceramah, kemudian pada akhir pertemuan peneliti memberikan tes pada akhir pembelajaran atau posstest pada kelas tersebut. Berdasarkan penelitian ini hasil belajar siswa setelah diadakan tes diperoleh nilai rata-rata eksperimen adalah 70,22 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,28 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹⁰

2. Skripsi Nur Hazanah Ismail (2018), "*Model Pembelajaran Point Counter Point dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep*". Jenis penelitian ini adalah eksperimen deksriptif kualitatif dan hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *point counter point* terbilang

¹⁰ Ratih Mayang Sari, dkk. *Implementasi Model Point-Counter-Point (PCP) Pada Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang*". U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, Vol 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 29-33.

sangat efektif sebab sudah memenuhi kriteria respon siswa cukup besar. Selain itu, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *point counter point* juga sangat berdampak terhadap guru dan siswa dikarenakan guru memperoleh inovasi baru dengan adanya model pembelajaran ini.¹¹

3. Skripsi Muhammad Arif Hasnur, (2020), "*Penerapan Strategi Point Counter Point untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Makanan Sehat Muatan IPS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema makanan sehat muatan IPS di kelas V madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru melalui penerapan strategi *point counter point*. Berdasarkan hasil penelitian ini strategi *point counter point* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang hasilnya diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 54,5 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,1 %.¹²
4. Skripsi Irvan Dwi Apriyanto (2018), "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Kontrol Diri melalui Metode Point*

¹¹ Nur Hazanah Ismail, Skripsi; *Model Pembelajaran Point Counter Point dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 8.

¹² Muhammad Arif Hasnur, Skripsi: *Penerapan Strategi Point Counter Point untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Makanan Sehat Muatan IPS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 7.

Countepoint Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus dan mengangkat penelitian mengenai penggunaan metode *Point Counterpoint* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi kontrol diri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sejumlah 24 siswa atau sekitar 80 % dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 6 siswa atau sekitar 20 % dengan nilai rata-rata 75,30. Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 100 % dan yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa atau 0 % dengan nilai rata-rata 82,33.¹³

5. Jurnal karya Suwadi (2016), "*Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Bervariasi untuk Meningkatkan Daya Kritis dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Topik Usaha Pembelaan Negara Bagi Siswa Kelas XI E Smp Negeri 1 Mojosongo*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes dan non tes. Sedangkan keabsahan data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran point counterpoint terbilang efektif dalam meningkatkan daya kritis dan hasil belajar yang

¹³ Irvan Dwi Apriyanto, Skripsi: *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Kontrol Diri melalui Metode Point Countepoint Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Semarang: UIN Salatiga, 2018), hlm. 8

ditunjukkan hasil dari penelitian ini yaitu pada daya kritis siswa sebelum perlakuan sekitar berada di angka 13,33% sedangkan setelah diberi perlakuan menjadi 28,57% (siklus I) dan 41,90% (siklus II). Kemudian hasil belajar siswa sebelum perlakuan sekitar 71,90 % sedangkan sesudah diberi perlakuan menjadi 86,67 % (siklus I) dan 92,14 % (siklus II).¹⁴

6. Jurnal karya Siti Sumiati (2021), *“Implementasi Model Point Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram”*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan cara yang digunakan. Analisis deskriptif digunakan dalam pendekatan analisis data sementara. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I (3,38), dibandingkan dengan siklus II (4,31), dan hasil belajar pada siklus I (66,67) dan siklus II (79,86) menunjukkan bagaimana model Point Counter Point dapat diterapkan untuk meningkatkan baik motivasi siswa maupun hasil belajar.¹⁵
7. Jurnal karya Zultoni Lubis, Abdul Hasan Saragih, Ibrahim Gultom (2019), *“Learning Aqeedah Students who Learned with the Point Counter Point Learning Model in Integrated Islamic Junior High*

¹⁴ Suwadi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Bervariasi untuk Meningkatkan Daya Kritis dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Topik Usaha Pembelaan Negara Bagi Siswa Kelas XI E Smp Negeri 1 Mojosoongo*, Teknodika: Jurnal Univesitas Sebelas Maret, Vol 16, No. 1, Maret 2016, hlm. 69-81.

¹⁵ Siti Sumiati, *Implementasi Model Point Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram*, Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 6, No. 2, Oktober 2021, hlm. 207-213

Schoon in Deli Serdang 2019-2020". Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diajar dengan pendekatan Point Counterpoint memperoleh hasil belajar Aqidah yang lebih baik yaitu 33,17 dibandingkan siswa yang diberi model pembelajaran Ekspositori yang rata-rata memperoleh nilai sekitar 30,63. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan paradigma pembelajaran Ekspositori, pembelajaran Point Counterpoint meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik Aqidah lebih efektif.¹⁶

Supaya lebih jelas mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menyajikan tabel dalam bentuk berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ratih Mayang Sari, Effendi, Wahid Gunarto, Siti Anisatur Rofiqoh, Haresda Varrentine Rohim	"Implementasi Model Point-Counter-Point (PCP) Pada Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang"	Sama-sama membahas dan meneliti tentang penerapan model pembelajaran <i>point counter point</i>	Fokus penelitian terhadap hasil belajar dan objek penelitian di tingkat SMP	Peneliti akan meneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran <i>point counterpoint</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada jenjang MA (Madrasah

¹⁶ Zultoni Lubis, dkk. *Learning Aqeedah Students who Learned with the Point Counter Point Learning Model in Integrated Islamic Junior High Schoon in Deli Serdang 2019-2020*, Birle Journal: Budapest International Research and Critics in Linguistic and Education, Vol 2, No. 4, November 2019, hlm. 514-524

				Aliyah)
2	Nur Hazanah Ismail	“Model Pembelajaran Point Counter Point dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep”.		Fokus penelitian hanya pada penerepan model pembelajaran <i>point counter point</i>
3	Muhammad Arif Hasnur	“Penerapan Strategi Point Counter Point untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Makanan Sehat Muatan IPS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru”.		Fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan objek penelitian adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah)
4	Irvan Dwi Apriyanto	“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Kontrol Diri melalui Metode Point Countepoint Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Salatiga		Fokus penelitian yaitu pada peningkatan hasil belajar dan objek penelitian di tingkat SMA

		Tahun Pelajaran 2018/2019”	
5.	Suwadi	“Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Bervariasi untuk Meningkatkan Daya Kritis dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Topik Usaha Pembelaan Negara Bagi Siswa Kelas XI E Smp Negeri 1 Mojosongo”	Fokus penelitian adalah pada kemampuan daya kritis siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar
6.	Siti Sumiati	“Implementasi Model Point Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram”	Fokus penelitian terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar
7.	Zultoni Lubis, Abdul Hasan Saragih, Ibrahim	“Learning Aqeedah Students who Learned with the Point Counter Point	Fokus penelitian pada hasil belajar Aqidah siswa

	Gultom	Learning Model in Integrated Islamic Junior High School in Deli Serdang 2019-2020”		
	D			

ari keempat jurnal tersebut dan tiga skripsi diantaranya yang tercantum pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Point Counterpoint* merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada tujuan dari diterapkannya strategi *Point Counterpoint*. Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian strategi pembelajaran PCP yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan diuji cobakan pada tingkat MA, yang mana cara berpikir mereka dalam menanggapi sebuah persoalan tentu sudah berbeda dengan Tingkat SD/MI atau SMP/MTS.

F. Definisi Istilah

Untuk memastikan tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti akan menyortir kata-kata yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Implementasi

Tindakan melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis disebut implementasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang mana digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melaksanakan penelitian ilmiah.

3. Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Dengan menggunakan kerja sama kelompok sebagai modus utama pengajaran, teknik pembelajaran point-counterpoint mendorong siswa untuk berdebat dan memperdebatkan isu-isu terkini dengan kelompok lain.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, terdapat rangkaian sistematika penulisan supaya bisa lebih mudah dalam memetakan terkait dengan penelitian ini, secara umum dapat dituliskan berikut ini:

1. BAB I, mengemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisialitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II, memaparkan tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori dan kerangka berpikir.
3. BAB III, memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, mengemukakan paparan data dan hasil penelitian.
5. BAB V, menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian.
6. BAB VI, memaparkan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah proses seseorang dalam belajar. Belajar sendiri dapat dimaknai dengan suatu proses dalam menimba ilmu yang bisa dilaksanakan dimana saja dengan memanfaatkan media yang ada serta diperoleh dari kegiatan seperti membaca buku, melakukan dialog bahkan penelitian. Banyak ahli yang ikut sumbangasih dalam memaknai belajar misalnya Suyono dan Hariyanto menyebutkan, “Belajar adalah proses memperoleh informasi, mengembangkan kemampuan seseorang, memperkuat karakter seseorang, dan meningkatkan perilaku dan sikap seseorang”.¹⁷ Selain itu, berdasarkan pandangan Winkel, “Belajar adalah proses intelektual atau psikologis yang melibatkan keterlibatan aktif dengan lingkungan dan menghasilkan modifikasi pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang”.¹⁸ Sedangkan belajar menurut Wolfolk dan Nicolish dalam perspektif pendidikan “Harus selalu ada modifikasi terhadap isi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Cara pembelajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya menyebabkan perubahan tersebut”.¹⁹

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 38

¹⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm.

Menurut penjelasan di atas, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk mengubah tingkah lakunya sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah Latin untuk strategi adalah *strategia*, dan mengacu pada keterampilan menggunakan suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mewujudkan ide, rencana, dan tindakan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai strategi. Oleh karena itu, strategi dapat dilihat sebagai suatu bentuk seni atau pendekatan untuk mengatur suatu teknik atau rencana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau diinginkan. Strategi juga sangat diperlukan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.²⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai sumber daya termasuk guru dan media, perlu dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Guru bertugas melaksanakan tugas pembelajaran, dan sebagai bagian dari tugas tersebut, mereka harus memahami pentingnya strategi pembelajaran, sebab strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan.²¹

Strategi pembelajaran adalah suatu teknik bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dengan

²⁰ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 2

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 31

menggunakan berbagai bahan pembelajaran untuk mengatur dan menyampaikan pelajaran serta mengelola kegiatan pembelajaran.²² Sementara itu, Wina Sanjaya menjelaskan apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran, yaitu suatu tindakan yang harus dilakukan oleh siswa dan guru agar tujuan pembelajaran berhasil dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan guru untuk memaksimalkan potensi setiap siswa agar berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas dan menghasilkan hasil yang diinginkan.²³ Selain itu, lebih singkatnya strategi pembelajaran adalah bentuk usaha seorang pendidik dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya supaya ada kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran bukan sekedar sebuah aktivitas yang mudah, karena setiap rangkaian pembelajarannya memerlukan segala keahlian supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Semakin tinggi tingkat tuntutan peserta didik dalam kegiatan belajar, tentunya seorang pendidik juga akan memperoleh tantangan di dalam strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Memanfaatkan strategi pembelajaran juga bisa memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik sebab bisa menanamkan pengetahuan serta meningkatkan sebuah keterampilan sebagaimana mestinya belajar yang lebih efisien,

²² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17

²³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (CV: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 4

sehingga mereka bisa mengimplementasikan di sekolah ataupun di rumah.²⁴

2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, ada lima komponen strategi pembelajaran seperti yang diuraikan dalam Hamzah B Uno. Ini adalah²⁵ :

a. Kegiatan Pendahuluan

Rangkaian pelajaran awal dalam suatu sistem pembelajaran disebut kegiatan pendahuluan, dan ini sangat penting. Karena tujuan bagian ini adalah untuk meningkatkan keinginan belajar siswa, maka pengajar harus mampu menggugah minat siswa terhadap materi yang akan dibahas. Guru dapat memberikan isi pelajaran yang terhubung dengan contoh-contoh dunia nyata, yang mungkin ditemui siswa pada kehidupan sehari-hari, atau guru dapat meyakinkan siswa tentang keuntungan mempelajari materi tersebut, yang akan berdampak pada pembelajaran mereka.

b. Penyampaian Informasi

Jika tidak ada kegiatan awal yang menarik untuk membuat siswa tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar, informasi yang disampaikan menjadi tidak berguna. Agar ilmu yang diberikan dapat efektif diberikan kepada siswa, maka guru pada bagian ini juga harus mampu memahami keadaan dan lingkungan kelas. Hal yang bisa disampaikan dapat berupa penjelasan materi topik, ruang lingkup, dan urutan materi.

²⁴ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 5

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29

c. Partisipasi Peserta Didik

Menurut konsep berpusat pada siswa atau yang disebut dengan *students centered*, yang menjadi fokus suatu kegiatan pembelajaran adalah peserta didik. Hal ini dikenal dengan CBSA (Metode Pembelajaran Siswa Aktif) yang merupakan terjemahan dari SAL (student active learning) dan menunjukkan bahwa jika ada aktivitas siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran akan efektif. Terkait dengan keterlibatan siswa, ada dua informasi penting yang perlu dipahami: pelatihan atau praktik dan umpan balik, yang membantu memutuskan apakah proses pembelajaran efektif atau tidak.

d. Pengetesan

Pre-test, insert test, post-test, dan behavioral test adalah empat jenis pengujian yang dapat dijadikan tolok ukur. Keempat penilaian ini harus digunakan karena, sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, penilaian tersebut akan memberikan umpan balik kepada guru tentang cara meningkatkan dan memperbaiki rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan taktik pengujian atau pengetesan.²⁶

e. Tindak Lanjut

Tindakan menindaklanjuti hasil suatu kegiatan umumnya disebut sebagai tindak lanjut. Faktanya, guru sering lalai dalam menindaklanjuti siswa setelah ujian. Hal ini terbukti dalam

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

kenyataan bahwa beberapa siswa yang berprestasi baik atau di atas rata-rata (a) hanya mampu menguasai sebagian saja atau lebih mungkin melampaui tingkat penguasaan rata-rata yang diproyeksikan. (a) Karena hasil belajar yang bervariasi tersebut, hendaknya anak mendapat tindak lanjut yang berbeda-beda.²⁷

f. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Seorang guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran. Ini termasuk jenis teknik berikut :

1) Strategi Pembelajaran Expositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Expositori menurut Sanjaya adalah sebuah metode pengajaran yang menekankan proses guru mengkomunikasikan konten secara vokal kepada siswa untuk membantu mereka memahaminya sebanyak mungkin.²⁸ Verbal artinya agar siswa dapat memahami suatu mata pelajaran secara utuh, guru harus mampu menjelaskannya secara lisan. Oleh karena itu, taktik ini memerlukan kemampuan guru untuk mengkomunikasikan materi pelajaran secara verbal kepada siswa.

2) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Tujuan pembelajaran direct teaching atau dikenal juga dengan model direct teaching adalah membantu siswa dalam memperoleh

²⁷ Ibid, hlm. 33

²⁸ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 87

informasi deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik. Keterampilan ini dapat diajarkan secara bertahap melalui pola aktivitas, pada dasarnya sebagai cara merekapitulasi.²⁹ Pengetahuan prosedural didefinisikan sebagai pemahaman tentang bagaimana individu melakukan tugas tertentu. Pengetahuan deklaratif, di sisi lain, adalah informasi tentang sesuatu. Taktik ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan.

3) Strategi Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning)

Strategi ini merupakan strategi yang pada dasarnya memfokuskan pada mekanisme kerja sama dalam suatu kelompok guna mempelajari materi hingga tuntas. Di sisi lain, Wina Sanjaya mengartikan teknik pembelajaran kooperatif sebagai serangkaian latihan pendidikan yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena siswa lain dapat berkolaborasi satu sama lain untuk mengungkap dan menciptakan solusi alternatif terhadap tantangan materi pelajaran yang mereka alami, teknik ini memungkinkan siswa untuk tumbuh lebih baik dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi selama pembelajaran.³⁰

4) Strategi Pembelajaran Inkuiri

²⁹ Ni Made Sri Murjani, *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 3, No 3, 2019, hlm. 268

³⁰ Robyn M. Gillies, *Cooperative Learning: Integrating theory and Practice*, (Amerika: Sage Publications, 2007). hlm. 198-199

Pengertian dari strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran dimana cenderung fokus terhadap proses berpikir secara kritis dan analisis peserta didik supaya bisa menemukan jawaban sendiri sesuai dengan persoalan yang ada. Tentu saja, seorang instruktur memfasilitasi teknik pembelajaran ini dan dapat memberikan instruksi kepada siswa tentang cara mengikuti materi. Tujuan penggunaan metodologi pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih metodis, analitis, dan logistik yaitu, membantu mereka menjadi lebih mahir secara intelektual.³¹ Oleh karena itu, untuk menggunakan teknik ini, siswa tidak hanya harus memahami topik yang sedang dibahas tetapi juga belajar bagaimana menginspirasi teman-temannya untuk memecahkan berbagai tantangan yang muncul.

5) Strategi Organisasi

Siswa dapat meningkatkan penggunaan materi baru dari struktur organisasi baru dengan menggunakan strategi organisasi. Pada intinya, strategi ini mempunyai peran dalam mengidentifikasi sebuah ide atau kenyataan yang terperinci dalam sekumpulan informasi.³² Strategi pengorganisasian merupakan suatu cara untuk

³¹ Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*, Jurnal Al-ta'dib, Vol. 7, No 2, Juli-Desember 2014, hlm. 89

³² Giri Wiyono, *Strategi Penerapan Organization Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar di Seko\Jah*, Jurnal: Edukasi Elektro, Vol 1, No. 1, No. 2, 2017, hlm. 26

membuat konsep, prinsip, dan prosedur yang berhubungan dengan isi pembelajaran.

6) Strategi Elaborasi

Pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada tindakan menambahkan informasi tertentu agar materi tampak lebih relevan disebut dengan strategi elaborasi. Pembelajaran yang memasukkan konsep-konsep berdasarkan apa yang belum diketahuinya disebut pembelajaran elaborasi.³³ Upaya siswa untuk dapat merangkum pengetahuan dengan membuat catatan, menggambar ilustrasi, atau bahkan membuat diagram yang rumit semuanya termasuk dalam proses elaborasi suatu strategi.

7) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Serangkaian latihan pendidikan yang menekankan metode pendekatan dan penyelesaian masalah ilmiah dapat dianggap sebagai teknik pembelajaran berbasis masalah. Tujuan dari masalah yang diberikan kepada siswa adalah untuk menghubungkan rasa ingin tahu dengan pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual serta pemahaman mereka tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman dunia nyata. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mendukung guru dalam menyampaikan

³³ Erta Muhyudin dan Dewi Afifah Alihsan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Elaborasi untuk Peningkatan Penguasaan Mufradat di Madrasah Tsanawiyah*, Kalamuna, Vol. 4, No 1, Januari 2023, hlm. 64

pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa. atau mensimulasikan dan mengembangkan menjadi pembelajar mandiri.³⁴ Oleh karena itu, tujuan teknik pembelajaran ini adalah untuk mendukung pembelajaran siswa, bukan membantu guru dalam mengumpulkan data yang akan disajikan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran.

Karena keefektifan suatu strategi dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka terbukti bahwa di antara sekian banyak macam strategi pembelajaran, tidak ada satu pun yang terlihat lebih unggul dibandingkan dengan strategi lainnya, sebab setiap strategi memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing.

B. Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Strategi pembelajaran *Point Counterpoint* adalah salah satu strategi untuk membangkitkan keaktifan peserta didik di dalam kelompok, dengan begitu peserta didik dapat bertukar ide dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga merangsang adanya diskusi secara debat aktif agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini merujuk pada pendapat Zaini bahwa strategi pembelajaran *Point Counterpoint* ini cocok diterapkan pada saat peserta didik mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam.

³⁴ Maryati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Mosharafa, Vol 7, No. 1, Januari 2018, hlm. 66

Selain itu, Silberman juga mengungkapkan bahwasanya strategi ini termasuk teknik yang hebat dalam merangsang diskusi dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam lagi serta format pada strategi ini serupa dengan sebuah perdebatan hanya saja tidak begitu formal. Dari data tersebut terlihat bahwa strategi *Point Counterpoint* melibatkan diskusi kelompok dan pembelajaran aktif untuk memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif kepada siswa.³⁵

Strategi pembelajaran *Point Counterpoint* menekankan pada kerja sama kelompok yang mana tiap masing kelompok berdiskusi sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dari hasil pembahasan tiap kelompok tersebut akan merangsang adanya perdebatan seperti mempertentangkan atau memperdebatkan keyakinan dua kelompok, yang masing-masing memiliki sudut pandang uniknya sendiri. Taktik ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan terkini.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Hamruni menguraikan beberapa tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka menerapkan pendekatan pembelajaran Point Counterpoint, antara lain :

- a) Pilih isu dengan beberapa sudut pandang atau *viewpoint*.

³⁵ Yulia Fitria Nita dkk, *Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint SD Negeri 28 Batang Anai Palapa Saiyo*, Vol. 3, No 2, Oktober 2014, hlm. 4-5

- b) Berdasarkan jumlah sudut pandang yang teridentifikasi, bagilah kelas menjadi beberapa kelompok, dan mintalah setiap kelompok menjelaskan dan memperdebatkan alasan di balik sudut pandang timnya masing-masing. Dorong mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok inti kecil atau dengan partner kursi.
- c) Kumpulkan kembali semua kelas, namun kali ini, mintalah setiap anggota kelompok untuk menyiapkan argument-argumen sesuai dengan isu yang didapatkan.
- d) Menyatakan bahwa siswa dapat memulai perdebatan. Kesempatan untuk memberikan argumen yang mendukung yang dipilih kemudian disampaikan kepada siswa lain. Lanjutkan diskusi dengan cepat dan berpindah antar kelompok.
- e) Bandingkan masalah-masalah yang ada dan tarik sebuah kesimpulan sebagai penutup. Berikan tanggapan dan reaksi lanjutan.³⁶

3. Keunggulan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Point Counterpoint sebagai strategi pembelajaran yang mengandalkan kerja sama tim dalam proses diskusi memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan strategi *point counterpoint* menurut Ani Septiana, sebagai berikut:³⁷

- a) Kedua belah pihak dalam suatu permasalahan dapat diangkat, dan mereka yang memiliki gagasan untuk melawan argumen kedua

³⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 164

³⁷ Ani Septiana, *Efektivitas Metode Point Counterpoint dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Melalui Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Donorojo Jepara, Skripsi pada IKIP Semarang*, Semarang, 2013, hlm. 37

belah pihak dapat mengajukan hal tersebut untuk mendapatkan solusi yang lebih sesuai.

- b) Selama mereka dilatih untuk memastikan bahwa analisis terfokus pada isu utama yang diinginkan secara kolektif, siswa dapat didorong untuk mengevaluasi tantangan dalam kelompok.
- c) Siswa dapat menyajikan informasi dalam pertemuan debat dari semua sisi permasalahan, kemudian menilai informasi mana yang benar, valid, dan dapat didukung.
- d) Pembicara dan penyangga sedang berdiskusi secara aktif, sehingga akan mendorong ketertarikan untuk ikut serta dan menyumbang bunyi.
- e) Dapat digunakan dalam kelompok besar.

Selain kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* yang telah disebutkan di atas, terdapat kelebihan lainnya diantaranya sebagai berikut:³⁸

- a) Sangat sesuai untuk menyajikan materi yang bersifat kontroversi.
- b) Dapat memancing ide gagasan mengembangkan pemikiran siswa.
- c) Dapat membimbing siswa berpikir ke arah konstruktif.
- d) Dapat memperjelas konsep melalui pengulangan pembicaraan pada tiap kelompok.
- e) Melatih siswa lebih kooperatif.

4. Keterbatasan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint*

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 209

Adapun keterbatasan atau kelemahan dari strategi pembelajaran *Point Counterpoint* diantaranya sebagai berikut:³⁹

- a) Terkadang keinginan untuk memenangkan perdebatan ini terlalu kuat, sehingga kemungkinan besar bisa mengabaikan sudut pandang orang lain.
- b) Kemungkinan anggota lain memberikan opini yang tidak menyenangkan atau salah tentang si pendebat.
- c) Intensitas kejadiannya bisa jadi menimbulkan terlalu banyak emosi yang muncul sehingga membuat diskusi semakin memanas.
- d) Diperlukan perencanaan yang matang dan cermat agar dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang mana digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melaksanakan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan kompetensi dalam berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.⁴⁰ Adapun berpikir kritis

³⁹ Musta'an, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015*, Vol. 01, No 03, November 2015, hlm. 163-164

⁴⁰ E Laine B Johnson, *Op.Cit.*, hlm. 183

menurut Fahrudin Faiz ialah kegiatan mental yang dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan yang dimaksud.⁴¹

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu dilakukan inovasi pembelajaran, dengan pembelajaran yang inovatif diharapkan peserta didik menjadi pemikir kritis yang dapat dilihat dari keterampilan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, menjelaskan apa yang dipikirkannya dan membuat keputusan, menerapkan kekuatan berpikir kritis pada dirinya sendiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pendapat-pendapat yang dibuatnya.⁴²

2. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis menurut Supriya ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan berbagai pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴³

Sedangkan menurut Elaine Johnson (Chaedar Alwasilah) adapun tujuan dari berpikir kritis adalah:⁴⁴

⁴¹ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill, Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 3

⁴² Suparni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Iterkoneksi*, Jurnal Derivat Vol. 3 No. 2 Desember 2016, hlm. 42

⁴³ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 87

⁴⁴ Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung: MLC, 2006), hlm. 185

- a) Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.
- b) Berpikir kritis mengajaran kepada siswa kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan bertujuan mengajak atau persuasive, menganalisa suatu anggapan, serta melakukan penelitian ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berpikir kritis ialah dapat lebih menekankan peserta didik supaya mempunyai pemahaman yang mendalam, bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Fahrudin Faiz ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang dirumuskan dalam aktivitas-aktivitas kritis berikut:⁴⁵

- a. Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan
- b. Mencari alasan atau argument
- c. Berusaha mengetahui informasi dengan tepat
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama

⁴⁵ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill, Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 3

- g. Memahami tujuan yang asli dan mendasar
- h. Mencari alternatif jawaban
- i. Bersikap dan berpikir terbuka
- j. Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- l. Berpikir dan bersikap sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah

Indikator kemampuan berpikir kritis dalam aktivitas kritis nomor 1 adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Indikator yang berasal dalam aktivitas kritis nomor 3,4, dan 7 adalah mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Indikator yang berasal dari aktivitas kritis nomor 2,6, dan 12 adalah mampu memilih argument yang logis, relevan dan akurat. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis nomor 8,10, dan 11 adalah mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis nomor 5 dan 9 adalah mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu Keputusan.⁴⁶

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi baik sebagai landasan kajian dan solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang berdasarkan tinjauan pustaka.

⁴⁶ Ibid, hlm. 4

Guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif bagi siswanya, karena hal ini akan mempengaruhi baik proses pembelajaran maupun lingkungan di dalam kelas. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengubah siswa yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran, dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *point-counterpoint*. Alasan mengapa strategi tersebut bisa terbilang efektif karena pola pada strategi pembelajaran *point counterpoint* serupa dengan metode debat aktif dimana dapat merangsang pola pikir kritis terhadap persoalan yang ada ketika diskusi berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh ketika diskusi menjadi lebih tajam dan menarik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian menjadi pedoman bagi ketelitian dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menghasilkan data yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian yang menganalisis data secara menyeluruh tentang semua seluk-beluk yang ada dalam lingkungan penelitian tanpa menggunakan teknik statistik atau metode penghitungan lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif.⁴⁷ Metode ini menggunakan kata-kata atau frasa yang diambil dari lembar observasi, catatan lapangan, catatan pribadi, transkrip wawancara informan, dan bahan-bahan lain untuk mewakili data yang dikumpulkan, bukan statistik. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengekstraksi makna dan pemahaman dari realitas yang rumit.

Untuk menghasilkan objektivitas, teknik pengumpulan data pendekatan kualitatif mencakup triangulasi (kombinasi), analisis data induktif, hubungan independen antara peneliti dan subjek penelitian, kemampuan mengungkapkan hasil yang nyata, dapat diamati, dan terukur,

⁴⁷ Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 153

serta lebih menekankan pada hasil yang diperoleh. pada generalisasi dalam temuan penelitian.⁴⁸

Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan makna dari fakta yang ada sebagaimana adanya secara akurat, data harus dikumpulkan menggunakan prosedur yang terorganisir, bertanggung jawab, dan terarah, dengan tetap menjaga integritas ilmiahnya. Peneliti didorong untuk mendasarkan eksplorasi datanya dalam penelitian ini pada pemikiran, perasaan, perkataan, dan pengalaman sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dimana penelitian akan dilakukan disebut dengan lokasi penelitian. MAN 1 Pasuruan yaitu di Jl. Arena Balai Desa No. 3A, Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, menjadi latar penelitian yang dipilih peneliti. Peneliti memilih lokasi ini karena prestasi yang menarik perhatiannya, khususnya prestasi robotika yang telah menjuarai beberapa kejuaraan internasional. Selain itu sekolah ini juga memperoleh nilai A untuk akreditasinya yang tampak pada baik peserta didik dan tenaga pendidik yang memiliki kualitas baik serta fasilitas yang memadai. Tidak hanya itu, peneliti juga akrab dengan beberapa guru yang mengajar pada bidang agama di sekolah tersebut, hal

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1

itu bisa memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagaimana judul diatas.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat menentukan proses penelitian; Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Moleong dalam bukunya yang menyatakan bahwa sarana utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti atau dukungan pihak lain.⁴⁹ Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai informan penelitian yangmana peneliti merencanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya tersebut dengan menerapkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian penelitian ini adalah:

1. Guru Al-Qur'an Hadits (Tafsir) MAN 1 Pasuruan, untuk mengetahui bagaimana pendidik menggunakan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di kelas.
2. Siswa kelas XI IIA (Ilmu Pengetahuan Agama) MAN 1 Pasuruan, untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di kelas selama menggunakan strategi pembelajaran *point-counterpoint*

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

3. Kepala MAN 1 Pasuruan, sebagai penanggung jawab, namun demikian pengetahuan tentang peraturan yang ditetapkan bagi siswa, guru, dan gambaran sekolah secara umum tetap diperlukan.
4. Waka kurikulum, untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan yang tentunya berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data kualitatif, yang dikumpulkan peneliti dari sumber data dan disajikan dalam kalimat, bukan dalam bentuk angka atau angka nominal. Peneliti berharap dapat menggambarkan secara jelas hal yang diteliti dengan menggunakan data kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data. Peneliti yang memperoleh data langsung dari sumber dianggap sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder meliputi informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen atau perantara orang lain.

Sebaliknya, data penelitian ini berasal langsung dari MAN 1 Pasuruan, tempat penelitian.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sebuah informasi secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berpatokan pada pertanyaan yang sudah disiapkan. Oleh sebab itu, data primer pada penelitian ini adalah guru agama dan sample peserta didik kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) di MAN 1 Pasuruan.

B. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer yang digunakan dalam penelitian, data sekunder dikumpulkan dari dokumen seperti catatan tertulis. Oleh karena itu, resume, profil sekolah, catatan, arsip, evaluasi, buku harian, foto, dan data statistik merupakan contoh data sekunder.⁵⁰

Adapun data statistik adalah data pelengkap yang mencakup :

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Pasuruan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225

2. Data MAN 1 Pasuruan.
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Pasuruan.
4. Beberapa dokumen yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI di MAN I Pasuruan

Dengan adanya kedua data tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang tahapan-tahapan dan hasil dari mengimplementasikan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) di MAN 1 Pasuruan.

F. Instrumen Penelitian

Data dapat dikumpulkan untuk penelitian dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya memerlukan penggunaan peralatan atau instrumen. Pensil, pulpen, kamera, handphone, dan buku merupakan instrumen yang dimaksud. Saat melakukan observasi, orang memakai kamera untuk mengabadikan momen penting dalam gambar atau film. Selain kamera, ponsel juga dilengkapi dengan alat perekam yang dapat digunakan untuk menangkap audio sekaligus mengumpulkan data melalui observasi,

wawancara, dan cara lainnya. Sedangkan fakta dan informasi yang diperoleh dari sumber ditulis atau dicatat dengan menggunakan alat tulis antara lain pensil, pulpen, dan buku.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling mendasar dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dengan temuan yang dapat diandalkan adalah prosedur pengumpulan data. Demikianlah metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara atau teknik dalam mengumpulkan data yang mengedepankan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan observasi ke sekolah dan lingkungan sekolah terkait dengan tahapan-tahapan dan hasil dari implementasi model pembelajaran *Point Counterpoint* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) di MAN 1 Pasuruan.

2. Wawancara

Menurut buku Meleong, wawancara diartikan sebagai wacana dengan tujuan tertentu. Dua orang melakukan

percakapan: orang yang diwawancarai menawarkan jawaban atas pertanyaan, dan pewawancara bertanggung jawab untuk memberikan saran.⁵¹

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data:

- a. Profil MAN 1 Pasuruan yang merupakan lokasi penelitian.
- b. Implementasi model pembelajaran Point Counterpoint dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) MAN 1 Pasuruan.

Adapun wawancara tersebut dilaksanakan dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru al-Qur'an Hadits yang berorientasi pada bidang tafsir kelas XI MAN 1 Pasuruan dan siswa kelas XI IIA atau jurusan keagamaan MAN 1 Pasuruan.

3. Dokumentasi

Salah satu cara memperoleh data dari dokumen adalah melalui pengumpulan data melalui dokumentasi. Peneliti harus mengkaji isi makalah dengan menggunakan catatan, arsip,

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

gambar, foto, dan dokumen lainnya sedangkan menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi.

Metode ini memuat gambaran luas penerapan objek penelitian *point counterpoint* pada materi Al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) MAN 1 Pasuruan. Digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian. Selanjutnya dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, peneliti berharap dapat memperoleh bukti-bukti lebih lanjut, termasuk gambar dan data lain yang diinginkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas suatu penemuan penelitian harus diverifikasi untuk menunjukkan kebenarannya dan menjelaskan kebenarannya. Peneliti harus menggunakan uji kredibilitas untuk memverifikasi kebenaran data untuk mencegah informasi menjadi salah atau tidak sesuai dalam konteks tertentu.⁵² Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data dianggap valid apabila tidak terdapat ketidaksesuaian antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

⁵² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 393-394

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yaitu setiap informasi yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru al-Qur'an Hadits (Tafsir), serta peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data dapat diuji dengan cara pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan tidak sama, maka selanjutnya peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut guna memperjelas data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Ketika di pagi hari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara hasilnya akan menjadi data yang lebih valid sehingga kredibel, sebab pada saat itu narasumber masih segar. Selanjutnya, bisa dilaksanakan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain

dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Hal ini dikarenakan waktu sangat berpengaruh terhadap data yang dihasilkan.

I. Analisis Data

Bogdan dan Biklen memaknai analisis data kualitatif sebagai proses metodologis pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Hasilnya, mudah untuk dipahami, dan orang lain dapat membagikan hasilnya.⁵³ Kegiatan dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verivication*.⁵⁴

. Ada banyak jenis kegiatan dalam analisis data seperti pengambilan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verivikasi (*conclusion drawing and verification*). Berikut penjelasan dari tiap unsur dalam analisis data di atas :

1. Pengambilan data (*data collection*)

Informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang disusun dalam dua bagian: deskripsi dan komentar. Data alami dari pengamatan,

⁵³ Ibid, hlm. 273-274

⁵⁴ Ibid, hlm. 321

perasaan, dan pengalaman peneliti sendiri membentuk catatan deskriptif.⁵⁵

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data dapat dimaknai sebagai pengorganisasian, penyaringan, dan pemilihan elemen yang terpenting, serta mencari tema dan motifnya. Peneliti akan memfokuskan pada penggunaan strategi pembelajaran *point-counterpoint* pada seluruh proses reduksi ini, yang mana bisa mengetahui tahapan-tahapan sekaligus hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir).

3. Penyajian Data (*data display*)

Cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui penulisan naratif, namun ringkasan singkat juga bisa menjadi pilihan. Hal ini memudahkan pemahaman tentang kejadian aktual dan persiapan yang dilakukan untuk Langkah selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

⁵⁵ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

Dengan merangkum temuan-temuan penelitian yang dilaporkan sebelumnya maka kesimpulan dapat dicapai. Setelah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan, objek masalah harus dijelaskan secara runtut dan analisis terhadap objek tersebut harus dicantumkan. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan terkait bagaimana tahapan-tahapan implementasi strategi pembelajaran *point counterpoint* pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) di MAN 1 Pasuruan dan hasil implementasi strategi pembelajaran *point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) di MAN 1 Pasuruan.

J. Prosedur Penelitian

Moleong memamparkan bahwasannya terdapat empat tahap pelaksanaan penelitian⁵⁶ yakni:

1. Tahap pra-lapangan

Hal ini merupakan langkah pertama yang mana peneliti harus mulai berkonsentrasi pada kegiatan penemuan, menyesuaikan paradigma dengan teori, menyelidiki instrumen penelitian, termasuk

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2002), hlm. 127

kegiatan observasi lapangan, dan mendapatkan persetujuan dari MAN 1 Pasuruan dan pihak berkepentingan lainnya.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini mencakup bahan-bahan dan data yang sudah dikumpulkan yang berkenaan dengan penelitian di MAN 1 Pasuruan. Data tersebut didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang memusatkan penelitian pada tahapan-tahapan dan hasil implementasi strategi pembelajaran *point counterpoint* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits (tafsir) kelas XI IIA (Ilmu-ilmu Agama) MAN 1 Pasuruan.

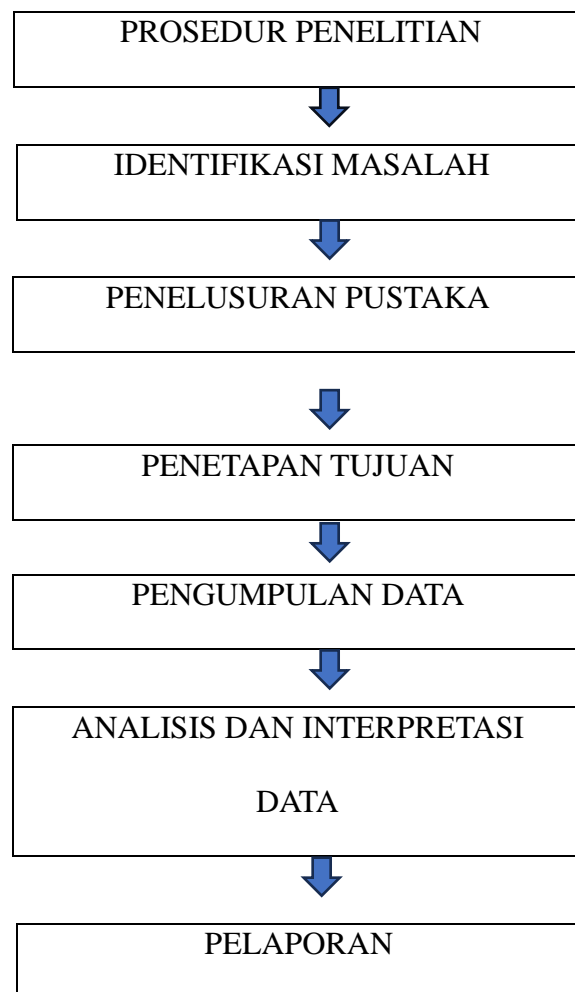
3. Tahap analisis data

Pada fase ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, bahkan dokumentasi di MAN 1 Pasuruan. Kemudian menafsirkan informasi data tersebut berdasarkan latar belakang masalahnya. Kemudian data tersebut harus divalidasi agar dianggap valid.

4. Tahap penulisan laporan

Fase ini melibatkan pengumpulan temuan penelitian di seluruh kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil.

Selanjutnya, temuan penelitian tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing untuk mendapatkan masukan, tambahan, dan rekomendasi guna memperkuat skripsi. Tahap terakhir, penutupan, harus diselesaikan oleh peneliti. Ini termasuk membuat persiapan seperti menyelesaikan persyaratan pengujian.



Skema 3.1 Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MAN 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ialah salah satu instansi pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang bertempat di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Adapun awal mula dibangunnya MAN 1 Pasuruan sebab munculnya gagasan dan asa dari sejumlah masyarakat yang menginginkan ada lembaga Madrasah Aliyah Negeri di Bangil yang mana bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan pendidikan selepas lulus dari tingkatan MTs Negeri Bangil guna memajukan bangsa dan agama, serta menciptakan generasi Islami, memahami dan mengimplementasikan ilmu agama, mengerti akan kewajiban terkait perkembangan generasi mulai madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.

Berdasarkan sejarah pada tahun 1982 pengelola Yayasan al-Hikmah Bangil (Sebelum menjadi status negeri) memiliki ide supaya membangun Madrasah Aliyah dengan mempertimbangkan bahwa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil belum ada yang berstatus negeri, sedangkan di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri

yang membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan madrasah Tingkat Aliyah atau menengah atas guna melanjutkan dari lulus MTs ke Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hal itu, maka pelopor berdirinya Madrasah Aliah yakni pengurus Yayasan sangat antusias dalam membangun Madrasah Aliyah dengan alasan berikut ini:

- 1) Terpenuhinya asa Masyarakat Bangil yang mana mayoritas beragama Islam dengan mencapai presentase 95%, terhadap sebuah instansi pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
- 2) Tidak adanya instansi pendidikan pada Tingkat Madrasah Aliyah yang menyandang status Negeri.
- 3) Dibutuhkannya lembaga madrasahh terpadu mulai Tingkat MI, MTs, hingga MA.
- 4) Didirikannya Madraasah Aliyah Negeri, dapat membantu para peserta didik lulusan Tsanawiyah untuk melanjutkan belajar sehingga bisa tercipta madrasah yang berpedoman Islam mulai Tingkat MI, MTs, dan MA.

Setelah itu pada tanggal 27 Rajab 1402 H yakni tepat pada tanggal 28 Mei 1982 terciptanya sebuah pemikiran awal mula berdiri Madrasah Aliyah ini di bawah naungan Yayasan al-Hikmah yang mana pada saat itu namanya ialah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri

(MAPN). Kemudian muncul gejolak atau masalah yang menimpa keberadaan Madrasah Aliyah tersebut selama kurang lebih 1 (satu) tahun setelah berdiri karena adanya rasa ketidakpuasaan yang berasal dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela apabila MAN Persiapan itu berada di Bangil. Mereka memberikan tuduhan dan beralasan bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Kemudian MAN dikembalikan kepada Yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas keberadaan Madrasah tersebut tepat pada tahun Pelajaran 1983/1984 dan berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah guna menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu juga.

Kemudian pada tahun Pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag.Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

Berkat kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah sekitar tahun Pelajaran 1984/1985, mereka semua berikhtiar

dalam mempersiapkan kelanjutan masa depan dari Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diusahakan agar bisa beralih ke Madrasah Aliyah Negeri, meskipun pada akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Berkat kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah pada tahun Pelajaran 1984/1985, mereka semua berikhtiar dalam mempersiapkan kelanjutan masa depan dari Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diusahakan agar bisa beralih ke Madrasah Aliyah Negeri, meskipun pada akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada tahun Pelajaran 1993/1994 MAN 1 Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinobatkan sebagai MAN Bangil yang berada di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, dengan SK Depag.Nomor : 244 pada tanggal 25 Oktober 1993.

MAN Bangil berubah menjadi MAN 1 Pasuruan ketika tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016. Pada saat ini eksistensi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bukanlah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, sebab telah berdirinya MAN Kraton (sekarang MAN 2 Pasuruan) yaitu pada tahun 2010. Maka dari itu, tuntutan kebutuhan Negeri tidak hanya

dari keberadaan namun juga menuntut adanya sebuah kualitas dan kompetensi bersaing terhadap SMA di wilayah Bangil dan sekitarnya serta Madrasah Aliyah yang berstatus swasta.

2. Deskripsi MAN 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah instansi pendidikan pada tingkat menengah atas yang berpedoman kuat dengan Islam di lingkungan Departemen Agama yang unggul pada bidang akademik dan pemahaman akan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Citra yang ditampilkan secara fisik oleh MAN 1 Pasuruan ialah instansi yang berbasis atau identik dengan Islam, yang mempunyai visi bahwa sebuah instansi pendidikan Islam dapat bersaing secara kompetitif dengan sekolah umum. MAN 1 Pasuruan ialah salah satu instansi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan yang mana dibangun atas dasar dari sebuah keinginan yang luhur untuk memajukan bangsa dan agama, serta dapat mewujudkan penerus generasi Islam yang memiliki sifat tangguh, memahami dan mengimplementasikan ilmu agama, dan mengerti akan kewajiban terhadap perkembangan yang ada.

3. Profil MAN 1 Pasuruan

- Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

- NSM : 131135140001
- NPSN : 20549882
- Tahun Berdiri : 1982
- No. SK. Pendirian : 244
- Naungan : Kementerian Agama
- Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- Akreditasi : A
- SK Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- Alamat Madrasah : Jl. Balai Desa Glanggang No. 3 A
Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan

4. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

a. Visi MAN 1 Pasuruan

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi MAN 1 Pasuruan

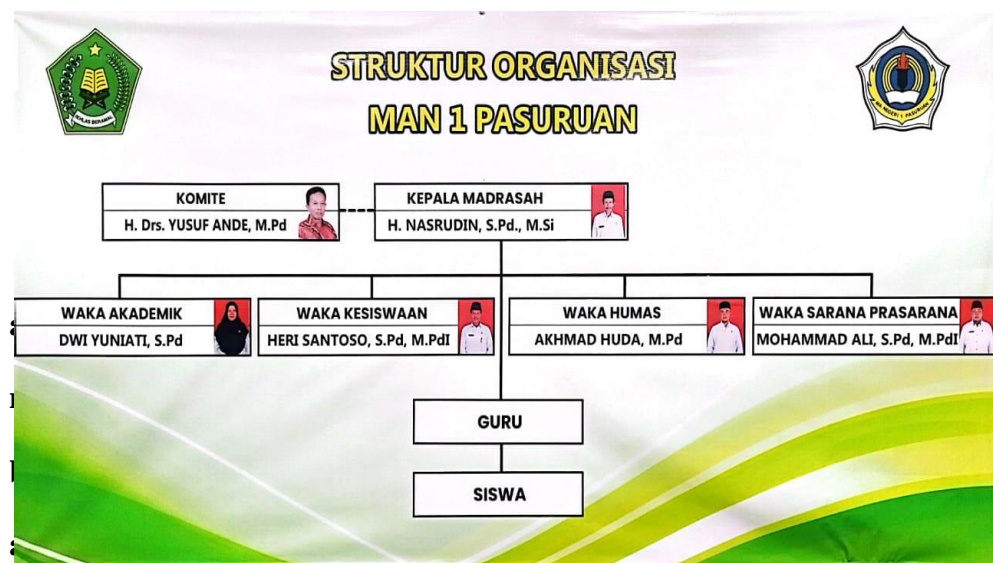
1. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih dan indah dengan dukungan prasarana yang memadai.
2. Menciptakan kepribadian warga madrasah, memiliki keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah, dan beramal shaleh.

3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru staff madrasah.
4. Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestesi non akadmik bagi semua warga madrasah.
5. Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan multimedia beserta penguasaa bahasa bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja yag berwawasan global.
6. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan diantara warga madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan lingkungan madrasah.
7. Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
8. Menciptakan lingkungan yang sehat bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan, dan pencemaran lingkungan).

5. Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

Struktur organisasi sangatlah penting supaa bisa membagi dan memilah wewenang dari tiap angora didalamnya. Sehingga tidak terjadi benturan dalam pelaksanaan tugas karena masing-masing

anggota sudah memiliki bagian sendiri-sendiri. Adapun struktur organisasi pendidikan di MAN 1 Pasuruan.



4.1 Struktur Organisasi

6. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Pasuruan

Adapun data pendidik dan tenaga kepedidikan di MAN 1 Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru Tetap	45
2	Urusan Tata Usaha	4

7. Data Peserta Didik MAN 1 Pasuruan

Gambar 4.2 Data Peserta Didik



REKAPITULASI JUMLAH SISWA /KELAS
PER JANUARI 2024
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Pasuruan Telp. (0343) 742690



KELAS X	L	P	JUMLAH	KELAS XI	L	P	JUMLAH	KELAS XII	L	P	JUMLAH
X-A	16	18	34	XI-A	5	28	33	XII.IBB	9	20	29
X-B	15	20	35	XI-B	11	26	37	XII.MIA.1	13	20	33
X-C	16	20	36	XI-C	11	27	38	XII.MIA.2	14	22	36
X-D	8	26	34	XI-D	13	24	37	XII.MIA.3	15	21	36
X-E	16	19	35	XI-E	18	19	37	XII.MIA.4	13	23	36
X-F	16	18	34	XI-F	8	24	32	XII.MIA.5	11	22	33
X-G	14	18	32	XI-G	8	23	31	XII.MIA.6	1	20	21
X-H	12	20	32	XI-H	12	21	33	XII.IIS.1	9	19	28
X-I	10	24	34	XI-I	11	22	33	XII.IIS.2	10	23	33
X-J	10	22	32	XI-J	10	23	33	XII.IIS.3	11	18	29
X-K	6	17	23	JUMLAH KELAS XI	107	237	344	XII.IIS.4	8	19	27
X-L	5	10	15					XII.IIS.5	4	11	15
JUMLAH ALL KLS X	144	232	376					XII.IIA	10	20	30
JUMLAH KESELURUHAN KLS X.XI.XII			1106					JUMLAH KLS XII	128	258	386
								JUMLAH KLS XII.IBB	9	20	29
								JUMLAH KLS XII.MIA	67	128	195
								JUMLAH KLS XII.IIS	42	90	132
								JUMLAH KLS XII.IIA	10	20	30

Pasuruan, 16 Januari 2024

8. Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan minimal standar nasional sarana dan prasarana MAN

1 Pasuruan mayoritas sudah terpenuhi, yaitu:

No	Keadaan/Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang WAKA	1
3	Ruang Kelas	35
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Masjid	1
7	Kantin	1
8	Koperasi	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Lab Komputer	4
11	Ruang Lab IPA	1
12	Ruang Lab Bahasa	1
13	WC guru dan pegawai	8
14	WC Siswa	14
15	Ruang Riset	1
16	Ruang BP	1
17	Ruang PTSP	1
18	Ruang Prodistik	1

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data wawancara yang sudah didapatkan ketika di lapangan untuk menelusuri lebih dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IIA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) melalui implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan data informan yang meliputi kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, guru Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA dan beberapa siswa kelas XI IIA. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

1. Tahapan-tahapan pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu madrasah tingkat Aliyah negeri di Pasuruan yang berada di bawah naungan kementrian agama. Di madrasah ini. Kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak H. Nasrudin, selaku kepala madrasah kepada peneliti:

“Kurikulum yang diterapkan saat ini di MAN 1 Pasuruan adalah kurikulum Merdeka yang mana sudah memasuki tahun ke 2. Selain itu, madrasah ini juga berbasis sks. Jadi tidak ada halangan untuk

penerapan program sks dengan kurikulum Merdeka. Untuk yang kelas 12 itu masih menggunakan kurikulum K13”[N.RM.1]⁵⁷

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Dwi Yuniati,

selaku waka kurikulum kepada peneliti, yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan saat ini untuk kelas 10 dan 11 adalah kurikulum Merdeka. Tetapi untuk kelas 12 masih menerapkan kurikulum K13”.[DY.RM.1.1]⁵⁸

Dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tentunya seorang guru harus dituntut untuk kreatif dan selalu berinovasi guna menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Oleh karena itu, pemilihan dalam strategi pembelajaran adalah hal pertama yang harus dipertimbangkan oleh guru. Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh guru adalah Point Counterpoint, yang mana strategi tersebut merupakan teknik debat aktif dan guru di MAN 1 Pasuruan sudah ada yang pernah mencoba strategi tersebut, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Dwi Yuniati, selaku waka kurikulum kepada peneliti:

“Karena Point Counterpoint ini hampir sama dengan metode debat, jadi kalau di MAN 1 Pasuruan sudah ada yang menerapkan model tersebut. Misalnya saja, saya juga sering menerapkan model debat di pelajaran yang saya ajar, guru ppkn juga sudah pernah. Manfaatnya itu ketika kita mengikuti lomba debat, mereka sudah

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H. Nasrudin, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, tanggal 17 Januari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Yuniati S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan, tanggal 17 Januari 2024

terbiasa berdebat dan kita memberikan simulasinya”.[DY.RM.1.2]⁵⁹

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran Point Counterpoint berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dan wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits sebagai berikut:

a. Tahap Pemilihan Isu/Topik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahap pertama ini guru memilih isu atau topik yang dijadikan untuk bahan diskusi saat perdebatan. Tentunya guru harus bisa cermat dalam pemilihan topik yang tepat, karena topik atau isu ini akan mempengaruhi suasana saat perdebatan juga. Diantara banyaknya topik di buku Al-Qur’an Hadits, ketika peneliti observasi topik pada saat itu merupakan sebuah topik yang mana mempunyai referensi dan sudut pandang yang banyak. Sehingga, hal tersebut bisa mendukung adanya sebuah perdebatan yang aktif karena peserta didik mendapatkan banyak referensi yang tidak hanya bersumber dari buku saja melainkan bisa memperoleh dari internet yang sudah jelas status kebenarannya. Tidak hanya itu, peserta

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Yuniati S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan, tanggal 17 Januari 2024

didik juga mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terkait topik yang ada bahkan topik tersebut bisa dihubungkan dengan kondisi terkini. Pada tahap ini dalam strategi *Point Counterpoint* disebut tahap pemilihan topik atau isu.⁶⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IIA mengatakan bahwa:

“Jadi jelas isunya itu harus yang kekinian ya biar anak-anak itu tahu. Kemudian isu yang juga memancing anak untuk keluar dari kesendiriannya. Jadi, ada pemberontakan dalam dirinya yang harus dia utarakan dan disitu isu harus terkini, kalau tidak begitu anak-anak ga bisa untuk mengutarakan argumentasinya. Mungkin itu isu yang seperti tadi ya, kepemimpinan tadi. Kalau hanya kepemimpinan itu normatif ya, tapi ketika menyangkut seperti pemimpin dalam keluarga, imam dalam sholat, kemudian Wanita karir itu baru mereka berupaya untuk memberikan argumentasinya masing-masing”. [MA.RM.1.1]⁶¹

b. Tahap Pembagian Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah guru memilih isu atau topik sebagai bahan untuk perdebatan. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan isu yang didapatkan. Dan diantara

⁶⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

kelompok tersebut ada yang bagian pro (pendukung) dan kontra (membantah). Hal tersebut dilakukan supaya selain mereka memiliki referensi dan sudut pandang yang berbeda, mereka juga bertolak belakang ketika berargumentasi. Sehingga sensasi ketika berdebat semakin memanas karena ada dua kubu yang saling bertolak belakang. Dalam strategi *Point Counterpoint*, tahap ini disebut dengan tahap pembagian kelompok.⁶²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IIA:

“Sebenarnya acak ya, tapi saya kemarin itu mengondisikan anak-anak minta bantuan sama pengurus kelas. Jadi ada anak aktif dan anak yang kurang aktif. Jadi yang aktif itu saya kelompokkan kemudian saya gabung dengan anak yang kurang aktif. Nah, nanti di kelompok itu tadi terdiri dari anak yang aktif dan kurang aktif, sehingga anak yang kurang aktif tadi bisa termotivasi juga. Soalnya kalau kelompok isinya anak yang aktif saja itu mereka pasti akan menonjol terus. Sedangkan anak yang kurang aktif ya mereka ga bakal muncul sama sekali. Terus juga kan sudah ada temanya ya nah nanti mereka itu dibagi juga sesuai dengan tema yang ada tadi jadi ada yang golongan pro sama kontra juga”.[MA.RM.1.2]⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti peroleh di lapangan, usaha yang dilakukan oleh guru dalam membagi

⁶² Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

kelompok tersebut terbukti efektif. Sebab dengan pembagian kelompok yang sama rata antara peserta didik yang aktif dan kurang aktif akan membantu memotivasi anggota yang kurang aktif menjadi aktif. Sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kelompok satu dengan lainnya. Dengan adanya komponen pada anggota kelompok seperti itu, proses pembelajaran di dalam berdiskusi menjadi lebih hidup.⁶⁴

c. Tahap Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok, pendidik memerintahkan dan mengawasi aktivitas dalam diskusi yang dilaksanakan oleh tiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi dan menyiapkan argumentasinya terkait isu yang menjadi bahan untuk perdebatan. Tahap ini di dalam strategi *Point Counterpoint* disebut dengan tahap diskusi kelompok.⁶⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits:

⁶⁴ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁶⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

“Kalau instruksi kan saya cuma memberikan arahan sama perintah kepada mereka ya untuk bisa diskusi dengan kelompok masing-masing terkait tema yang ada”. [MA.RM.1.3.1]⁶⁶

Dalam menyiapkan argumen, peserta didik harus kompak dan saling bekerja sama supaya apa yang mereka diskusikan dapat mendukung kelompok mereka ketika perdebatan dimulai. Dari hasil observasi peneliti, setiap kelompok menyiapkan argument dan mendapatkan referensi yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan isu yang ada.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits:

“Terus kalau syarat atau ketentuan argument itu sebenarnya tidak ada ya. Hanya saja saya memberi batasan pada mereka jangan sampai keluar dari topik yang dibahas, karena kalau sudah melebar nanti tujuan pembelajarannya tidak tercapai”. [MA.RM.1.3.2]⁶⁸

d. Tahap Perdebatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah setiap kelompok sudah siap menyiapkan argumennya masing-masing. Maka guru memberikan instruksinya kepada

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

⁶⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

semua kelompok bahwa sesi perdebatan bisa dimulai. Mulai dari kelompok pertama menyampaikan argumennya hingga berjalan ke kelompok lainnya. Kemudian dari setiap argument yang telah disampaikan dari mereka ada yang setuju dan tidak setuju terhadap argument tersebut. Sehingga, dari beberapa pihak yang setuju mereka memperkuat argumennya dengan mencantumkan dalil baik dari hadits dan Al-Qur'an. Begitu juga dengan pihak yang tidak setuju, mereka juga tidak mau kalah sehingga juga memberikan dalil-dalil yang mendukung pendapat mereka. Hal inilah yang membuat kondisi semakin memanas dan terasa menegangkan, karena peserta didik dituntut untuk aktif, berani mengeluarkan pendapat dan keputusan, serta berpikir secara cermat dan teliti dengan persoalan yang mereka hadapi. Dalam strategi *Point Counterpoint* pada tahap inilah yang disebut dengan tahap perdebatan.⁶⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Kalau anak-anak sudah siap semua dengan masing-masing argumennya ya saya bisa mulai perdebatannya. Tiap kelompok saya persilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya dan itu

⁶⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

secara bergantian ya, biar tidak terjadi crash. Jadi ketika kelompok satu sudah selesai memberikan argumennya maka kelompok selanjutnya bisa memberikan pendapatnya juga. dan ketika sudah selesai maka saya beri kesempatan yang lain juga untuk memberikan pandangannya entah mereka setuju atau tidak setuju”.[MA.RM.1.4]⁷⁰

e. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, setelah semua peserta didik sudah melaksanakan sesi debat maka guru akan mengambil alih untuk menarik kesimpulan dari apa yang sudah peserta didik sampaikan ketika debat berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setiap kelompok memberikan argument yang disertai dengan dalil yang sama-sama kuat. Sehingga, hasil yang didapatkan dari perdebatan menjadi sama. Karena setiap kelompok berhasil menyampaikan pendapatnya dengan sumber yang pasti. Alhasil semua peserta didik menjadi bingung karena memang dalil yang mereka dapatkan mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, ketika terjadi kekosongan supaya peserta didik bisa lebih mudah menangkap dan menghindari perdebatan yang tidak sehat serta sebagai bentuk antisipasi supaya tidak keluar

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

dari isu yang ada maka guru sudah harus mengambil alih dengan cara menarik kesimpulan dari jawaban peserta didik. Pada tahap inilah dalam strategi Point Counterpoint disebut dengan tahap penarikan kesimpulan.⁷¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Ali, selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

“Ya kalau kesimpulan tentunya itu ada di akhir setelah mereka sudah melakukan perdebatan. Jadi, ketika anak-anak itu sudah selesai berdebat maka saya akan menarik kesimpulannya dan pastinya kalau ada yang masih rancu dari jawaban mereka itu akan saya unkit lagi dan saya benarkan agar mereka tidak salah paham dan yang lainnya juga tahu maksud dari jawaban tadi itu seperti apa”. [MA.RM.1.5]⁷²

Ketika setiap kelompok sudah berhenti atau terjadi kekosongan karena sudah bingung apa yang akan disampaikan lagi terkait dengan isu yang ada. Disaat itulah guru mulai membantu memancing peserta didik untuk berpikir lagi dan membuat situasi menjadi sesi debat lagi. Akan tetapi, jika perdebatan tadi sudah mencakup semua yang terkait dengan isu maka guru bisa menarik kesimpulan supaya apa yang salah dapat diluruskan kembali dan

⁷¹ Observasi Lapangan pada tanggal 01 Februari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁷² Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

guru memberikan evaluasi terhadap perdebatan yang sudah dilakukan. Adapun kesimpulan ini supaya dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan membenarkan jawaban yang salah. Sedangkan evaluasi bertujuan agar guru dan peserta didik saling memberikan saran dan menilai apa yang perlu diperbaiki kedepannya lagi ketika menerapkan strategi *Point Counterpoint*.

2. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan data observasi dan wawancara di lapangan kemudian maka selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan implikasi dari implementasi atau hasil implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint. Berdasarkan data observasi yang diperkuat dengan data wawancara di kelas terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik setelah diterapkannya strategi Point Counterpoint pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan. Adapun bentuk peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari indikator-indikator dalam aktivitas kritis berikut ini:

A. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan

Merumuskan pokok-pokok permasalahan bertujuan untuk mencari, menyaring dan memanfaatkan informasi yang jelas dari setiap pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan ciri-ciri dari aktivitas kritis ini adalah peserta didik mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan yang ada baik yang diajukan oleh guru ataupun teman lainnya ketika debat berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Isna selaku siswa kelas XI IIA:

“Cara saya untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman kelompok lain adalah dengan menjawab sesuai dengan apa yang saya pahami mengenai materi yang saya sampaikan dan saya juga akan mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan berdasarkan fakta dan sumber yang ada” [INA. RM. 2. 1]⁷³

Pendapat lain dikemukakan oleh siswa yang bernama Rendi selaku siswa kelas XI IIA berpendapat:

Caraku menjawab pertanyaan tersebut adalah mencari referensi dari media digital dan sumber-sumber lain yang jawabannya jelas dari setiap pertanyaan tetapi jika jawabannya sudah terdapat didalam materi dijelaskan maka

⁷³ Wawancara dengan Isna Nur Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

saya tinggal memberikan jawaban yang dimateri tersebut. [RNK. RM. 2. 1]⁷⁴

Nazwa Selaku siswa kelas XI IIA juga berpendapat serupa:

Cara menjawab pertanyaan terkait adalah dengan mencari referensi dan sumber media digital seperti google dan juga artikel yang bisa dimengerti dan memadai pemahaman yang didapati. Jika sudah menemukan pemahaman tersebut maka bisa menjawab pertanyaan dari teman dan guru. [NU. RM 2. 1]⁷⁵

B. Mampu memilih argument yang logis, akurat, dan relevan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika strategi Point Counterpoint diimplementasikan di kelas XI IIA peserta didik memberikan argument atau pendapatnya tidak serta merta berdasarkan logika sendiri. Melainkan peserta didik juga mengambil beberapa referensi yang sumbernya jelas, sehingga argument yang diberikan ketika debat adalah argument yang memang berkualitas dan dapat diterima. Adapun bentuk kegiatan peserta didik yang mencerminkan dari aktivitas kritis ini ialah mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, serta berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

⁷⁴ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Isna selaku siswa Kelas XI IIA:

“Mencari alasan atau argument yang akurat dan logis dengan cara memperbanyak referensi tentang materi tersebut lalu dipahami dan diusahakan waktu mencari argument itu tetap relevan dengan isu” [INA. RM. 2.2]⁷⁶

Begitu pula pendapat yang dilontarkan oleh Rendi selaku siswa kelas XI IIA berpendapat:

“Dengan cara menyesuaikan jawaban secara kritis agar argument tersebut dapat diterima dan dengan menyesuaikan argument atau pendapat dengan berpikir dengan bijak agar pendapat tersebut masuk dengan ide utama yang disampaikan, serta dengan mencari data-data yang disampaikan apakah sesuai dengan data yang terfaktual” [RNK. RM. 2.2]⁷⁷

Pendapat yang sama juga dikemukakan Nazwa selaku siswa kelas XI IIA:

“Membuat argument berdasarkan data dan fakta yang ada supaya argument kita itu akurat dan memastikan bahwa argument kita sesuai dengan isu yang diperdebatkan, serta bersikap tenang dan ber[ikir secara terbuka. Bila kita tidak memiliki argument bantahan yang kuat, kita bisa menggunakan argument lawan dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah” {NU. RM. 2.2]⁷⁸

C. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah

⁷⁶ Wawancara dengan Isna Nur Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat implementasi strategi Point Countepoint berlangsung, peserta didik berargumentasi merujuk pada referensi yang dapat dipercaya. Salah satunya yaitu ketika proses debat berlangsung peserta didik menyebutkan sumbernya seperti mengutip dari ayat Al-Qur'an dan hadits. Sehingga, antara kelompok satu dengan yang lainnya saling menguatkan argumennya masing-masing dengan cara menyebutkan sumber yang jelas dan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kegiatan peserta didik yang mana mencerminkan dari aktivitas kritis ini yaitu memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, berusaha mengetahui informasi dengan tepat, dan memahami tujuan yang asli dan mendasar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Isna selaku siswa kelas XI IIA:

“Saya akan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui internet dan berita dengan valid sehingga bisa diterima dan menggunakan berita yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai kebenaran yang ada serta mencari referensi yang valid dengan link yang sama sehingga bisa diterima dengan jelas” [INA. RM. 2.3]⁷⁹

Menurut Rendi selaku siswa kelas XI IIA juga berpendapat bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan Isna Nur Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

“Saya akan mencari banyak-banyak sumber berita baik dibuku maupun internet untuk mengetahui informasi dengan tepat mengenai fakta yang saya ungkapkan itu benar dan akan menggunakan sumber yang jelas dapat dipertanggung jawabkan serta ketika mengungkapkan fakta saya akan lebih dulu memahami tujuan yang asli supaya waktu mengungkapkan faktanya tidak melebar kemana-mana” [RNK. RM. 2.3]⁸⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh siswa bernama Nazwa selaku siswa kelas XI IIA berpendapat:

“Saya berusaha sebisa mungkin mencari data dan informasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pendapat saya dan dalam menyampaikan pendapat pun saya juga mencantumkan dan menyebutkan sumber yang menjadi referensi saya untuk memperkuat pendapat saya, serta dalam mengungkapkan fakta mengenai isu yang dibahas saya akan meriset isu tersebut agar dapat mengetahui jelas mengenai tujuan dan fakta isu tersebut” [NU. RM.2.3]⁸¹

D. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik ketika beradu argument antara kelompok sendiri dengan kelompok lawan saling bertukar pikiran yang mana dari kedua kelompok tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sehingga, saat kelompok lawan mengeluarkan pendapatnya maka pada saat itu juga kelompok lainnya menyiapkan alternatif jawaban dan ketika

⁸⁰ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁸¹ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

sudah mempunyai bukti berupa fakta yang diambil dari referensi yang jelas maka barulah bisa memberikan penjelasan untuk menguatkan pendapat masing-masing. Bentuk kegiatan peserta didik tersebutlah yang mencerminkan aktivitas kritis ini. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Isna selaku siswa kelas XI IIA:

“Kalau itu sebisa mungkin langsung cepat-cepat mencari alternatif jawaban dari berbagai sumber yang ada terus semisal udah dapat dan yakin langsung saya keluarkan argument dan saya jelaskan sedetail mungkin” [INA. RM. 2.4]⁸²

Pendapat lain dikemukakan oleh Rendi selaku siswa kelas XI

IIA berpendapat:

“Mendengarkan dengan teliti dan mencari kesempatan untuk mencari jawaban lagi dan menerima pendapat ketika memang ada bukti yang lebih cukup serta mencari jawaban yang sebanyak mungkin untuk menemukan yang paling rasional” [RNK. RM. 2.4]⁸³

Menurut Nazwa kelas XI IIA juga mengemukakan pendapat yang sama:

“Mendengarkan, menerima dan mengusulkan pertanyaan yang sangat logis setelah memperoleh sumber yang kuat serta mencari referensi sumber informasi yang lainnya sebanyak mungkin” [NU. RM. 2.4]⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Isna Nur Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁸³ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

- E. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan

Dalam berdebat sudah pastinya peserta didik akan melontarkan argument atau pendapatnya terkait dengan isu yang ada. Berangkat dari argument itulah yang akan menjadi bahan kelompok lain untuk menyanggah. Maka dari itu, peserta didik yang sudah berargumentasi tentunya juga harus menyiapkan akibat atau feedback yang mungkin akan diberikan oleh peserta didik lainnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat peserta didik ketika ditanggapi mengenai pendapat yang dikeluarkan respon yang diberikan seperti tidak terima dan menggebu-gebu. Sehingga, situasi inilah yang bisa memunculkan pertikaian jika ada kesalahpahaman. Namun juga ada ketika berpendapat kemudian peserta didik lainnya menanggapi pendapat tersebut terlihat ada yang bisa langsung menjawab dengan tenang dan berpikir secara terbuka dengan kata lain menunjukkan bahwa ada kedewasaan dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Isna selaku siswa kelas XI IIA:

“Jika sudah menguasai materi tersebut dan harus percaya diri dalam mengatakan pendapat sendiri. Selain itu juga harus tetap memperhatikan situasi kondisi dan mencoba tetap

bersikap sabar saat menghadapi kelompok lainnya dan berpikir lebih terbuka lagi” [INA. RM. 2.5]⁸⁵

Rendi selaku siswa kelas XI IIA juga mengemukakan pendapat yang sama:

“Memperhatikan apa saja kemungkinan argument yang akan dilontarkan lawan dari pendapat atau pertanyaan yang sudah kita siapkan dan setidaknya kita juga haru berlatih dan menguasai materi sebaik mungkin agar siap dengan apa yang terjadi kedepannya ketika berdebat dengan kelompok lawan” [RNK. RM. 2.5]⁸⁶

Selain itu, juga diperkuat dengan pendapat Nazwa selaku siswa kelas XI IIA:

“Yang pastinya saya akan menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian mencari argument yang sesuai dengan isu yang dibicarakan lalu juga mencoba tetap bersikap tenang ketika kelompok lawan membantah pendapat kita” [NU. RM. 2.5]⁸⁷

Strategi pembelajaran Point Counterpoint juga memberikan manfaat kepada guru dalam menyampaikan materi di kelas dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dirasakan oleh guru dikutip dari hasil wawancara berikut:

“Enak sebenarnya ya, saya juga tidak susah hanya mancing-mancing saja dan diakhir saya memperkuat dengan memberikan kesimpulan dan memberikan contoh-contoh. Daripada ceramah itu kan harus memberikan arahan dari awal sampai akhir. Itu pun kalau ada yang

⁸⁵Wawancara dengan Isna Nur Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 04 April 2024

tidak mengerti belum tentu bertanya. Tapi dengan metode ini kan tidak perlu seperti ceramah ya. Secara keseluruhan juga mereka tahu dengan napa yang akan mereka lakukan kalau ada metode seperti ini lagi. Dan kedepannya insyaAllah lebih baik dari ini tentu dengan pilihan topik yang memicu mereka untuk berdebat” [MA.RM. 2.1]⁸⁸

Sedangkan manfaat bagi siswa dalam penerapan strategi pembelajaran Point Counterpoint dikemukakan oleh beberapa siswa yaitu Isna, Rendi, dan Nazwa. Isna berpendapat:

“Bisa belajar banyak mengeluarkan argument terus juga bisa melatih public speaking kita”. [INA.RM.2.6]⁸⁹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nazwa:

“Yang saya rasakan itu lebih berani buat berbicara kak, jadi mekatih saya untuk bisa percaya diri terus juga berani ambil keputusan saat kelompok lain menyanggah. Kan itu juga harus hati-hati ya kak saat mau pilih jawaban bagaimananya. Kalau itu yang saya rasakan sendiri kak, kalau teman-teman yang kurang tau mungkin juga hampir sama soalnya tadi teman saya tiba-tiba bicara juga itu saya kaget banget kak”. [NU.RM.2.6]⁹⁰

Selain itu, Rendi selaku siswa juga berpendapat:

“Bisa untuk mengetahui atau tata cara debat bagaimana, terus bisa untuk mengambil dalil sebagai hujjah itu

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Isna Nur ‘Azizah siswa kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Nazwatul Ulah siswa kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

bagaimana bisa dipakai atau tidak atau bisa disetujui oleh pro atau kontra tadi”.[RNK.RM.2.6]⁹¹

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penerapan strategi pembelajaran Point Counterpoint di kelas XI IIA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik. Hal ini terlihat dari beberapa aktivitas kritis yang mana di dalamnya terdapat beberapa kegiatan atau indikator bahwasannya peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis. Dalam aktivitas kritis yang pertama yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan yang kemudian indikatornya adalah peserta didik mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan. Aktivitas kritis yang kedua adalah mampu memilih argument yang logis, relevan dan akurat. Sehingga indikator yang mencakup pada aktivitas kritis ini ialah peserta didik mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, dan berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Adapun aktivitas kritis yang ketiga yakni mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah yang mana indikatornya ialah peserta didik berusaha mengetahui informasi dengan tepat, menggunakan

⁹¹ Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma siswa kelas XI IIA, tanggal 01 Februari 2024

sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, dan memahami tujuan yang asli dan mendasar. Sedangkan aktivitas kritis yang keempat ialah mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda yang ditunjukkan dengan indikator bahwa peserta didik mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, dan mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Serta aktivitas kritis yang terakhir yaitu mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan yang mana ada dua indikator yaitu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dan bersikap dan berpikir terbuka. Sehingga, dari kelima aktivitas kritis tersebut membuktikan bahwa memang terjadi sebuah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator-indikator didalamnya setelah diimplementasikannya strategi pembelajaran Point Counterpoint.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan.

Strategi pembelajaran Point Counterpoint ialah salah satu strategi pembelajaran yang mana dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkembangkan kompetensi siswa terutama untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa sebab siswa dituntut untuk menyelesaikan atau memecahkan isu permasalahan secara empiris yang telah ditetapkan oleh pendidik. Menurut Wulandari, Point Counterpoint merupakan sebuah cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berargumen untuk mengajukan ide-ide sekaligus gagasan-gagasan dari persoalan-persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.⁹²

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Point Counterpoint ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu langkah-langkah atau tahapannya. Sebagaimana strategi pembelajaran Point Counterpoint yang diterapkan di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan pada mata

⁹² Wulandari, Dewi. 2012. *Pengaruh strategi pembelajaran Point Counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMAN 2 Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. 42

pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran strategi Point Counterpoint yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Pemilihan Isu/Topik
2. Tahap Pembagian Kelompok
3. Tahap Diskusi Kelompok
4. Tahap Perdebatan
5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data observasi pelaksanaan tahapan-tahapan strategi pembelajaran Point Counterpoint di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) terdapat kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan tahapan tersebut yang mana bisa dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Adapun kelemahannya terdapat di tahapan yang kelima yaitu tahap penarikan kesimpulan. Kelemahannya pada tahap ini para siswa sudah merasa cukup dan puas dengan hasil jawaban dari kesimpulan yang diberikan oleh guru. Ketika guru menanyakan kembali terkait topik yang sudah didiskusikan nyatanya para siswa tidak bertanya apapun dan langsung mengiyakan saja. Padahal, ada beberapa yang perlu dijelaskan lagi terkait jawaban guru mengenai pendapat siswa pada saat debat. Guru juga mengakui bahwasannya pada tahap ini masih ada yang kurang yaitu guru hanya sedikit memberikan penjelasan terkait dengan topik masalah yang diangkat menjadi bahan perdebatan dan ini merupakan hal penting

yang dijadikan sebagai evaluasi ketika strategi Point Counterpoint diterapkan lagi.

Sedangkan kelebihanannya di tahapan ke empat yaitu tahap perdebatan. Kelebihanannya pada tahap ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berlandaskan data observasi ada perbedaan yang jauh antara debat yang pertama dan yang kedua. Pada debat pertama tidak banyak siswa yang berani berpendapat ketika debat dimulai, namun saat debat yang kedua mayoritas siswa di kelas mulai berani berbicara, berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan mulai ada rasa percaya diri pada diri mereka. Selain itu, guru dan beberapa siswa juga tersontak ketika ada siswa yang biasanya hanya diam dan pasif tetapi saat debat kedua siswa tersebut tiba-tiba ikut andil dalam mengeluarkan pendapatnya. Tentu saja hal ini merupakan momen pertama di kelas XI IIA dimana suasana saat pembelajaran berlangsung menjadi aktif dan menyenangkan. Dengan adanya keaktifan yang terjadi maka berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa yang menjadi lebih kritis. Karena berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir untuk membuat,

mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang apa yang telah dilakukan.⁹³

B. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan

Implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Allsep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.⁹⁴

Implementasi strategi Point Counterpoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan merupakan hal baru yang mana merubah situasi dan kondisi kelas yang pada awalnya monoton menjadi menyenangkan. Strategi ini menjadi awal mula perubahan baik antara guru dan siswa. Strategi ini pula diterapkan baru pertama kali di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan.

⁹³ Nurun Ni'mah, *Analisis Indikator Bepikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Anterior Vol. 22 Februari 2022, hlm. 20

⁹⁴ Nurdin dan Usman, *Impelementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 34

Guru hanya mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mana hanya berpusat pada guru bukan siswa, misalnya dengan ceramah dan hafalan. Apabila pembelajaran tidak berpusat pada siswa membuat minat belajar serta antusiasme belajar siswa menurun.⁹⁵ Dengan demikian implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint diharapkan dapat merubah semua aspek menjadi lebih baik seperti suasana kelas yang menyenangkan, peserta didik yang percaya diri dan kemampuan berpikir yang lebih kritis.

Berlandaskan data observasi dan wawancara strategi Point Counterpoint ini sangat memberikan manfaat terhadap peserta didik yang salah satunya yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis akan memudahkan siswa dalam memahami bidang ilmu tertentu secara lebih mendalam persis ketika siswa tersebut memiliki sikap untuk tidak percaya begitu saja pada apa yang diberikan oleh guru. Berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menganalisa, menilai, menjelaskan dan merestrukturisasi pemikirannya, sehingga dapat memperkecil resiko untuk mengadopsi keyakinan yang salah, maupun berpikir dan bertindak dengan menggunakan keyakinan yang salah tersebut.

⁹⁵ Mariyah, dkk. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visuall: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari*. Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences Vol. 4 No. 2, 2021. hlm 962.

Menurut Fahrudin Faiz terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang kemudian dirangkum menjadi lima indikator diantaranya yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu memilih argument yang logis, relevan, dan akurat, mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, dan mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.⁹⁶ Dari kelima aktivitas kritis tersebut didalamnya terbagi beberapa indikator-indikator yang menunjukkan adanya berpikir kritis pada peserta didik. Jadi, dengan kata lain peserta didik dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis itu meningkat apabila sudah memenuhi indikator-indikator tersebut.

Pada aktivitas kritis mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan indikator yang diturunkan adalah mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan. Ketika strategi Point Counterpoint diterapkan peserta didik sudah menunjukkan indikator ini yaitu dengan berusaha mencari jawaban dari isu yang telah disediakan oleh guru. Para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain secara jelas dan tepat. Sebab, jawaban yang diberikan bukanlah hanya sekedar dari logika

⁹⁶ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 4

dan naluri melainkan berdasarkan referensi yang mana dapat dipertanggung jawabkan misalnya diambil dari internet dan buku. Sehingga, pendapat tersebut dapat diterima dengan baik oleh guru maupun kelompok lainnya.

Menurut Keraf berargumentasi adalah sifat membujuk dengan cara memaparkan alasan-alasan fakta-fakta, bukti-bukti suatu pendapat gagasan pemecahan suatu masalah.⁹⁷ Pada aktivitas kritis kedua ini berhubungan dengan berargumentasi yaitu mampu memilih argument yang logis, relevan dan akurat. Dilihat dari aktivitas kritis tersebut peserta didik menunjukkan bahwa ketika berargumentasi masing-masing mencari pendapat yang mana tetap sesuai atau relevan dengan mengacu pada isu yang ada dan sikap para peserta didik sangatlah teratur sehingga kecil kemungkinan terjadi kerusuhan ketika berdebat. Ketika berdebat pun para peserta didik juga tidak main sesuka hati dan egois namun pendapat yang dilontarkan oleh masing-masing peserta didik berisi fakta yang juga disebutkan sumber yang dipakai. Sehingga, pada saat berdebat antara pendapat kelompok satu dengan lainnya sama-sama kuat. Hal ini mencerminkan bahwasannya setiap kelompok menggunakan referensi dan

⁹⁷ Keraf, G. *Argumentasi dan Narasi*. (Gramedia, 2008). hlm 36.

sumber yang kredibilitas. Maka dari itu, para peserta didik sangatlah paham akan isu yang dibahas dan bisa mengetahui informasi dengan tepat.

Dalam mendeteksi bias harus berdasarkan dari sudut pandang berbeda-beda jadi melihat permasalahan itu dari segala sudut pandang, jangan hanya fokus pada satu sudut pandang saja.⁹⁸ Terlihat bahwa peserta didik yang siap ketika mendapatkan sanggahan atau pertanyaan yang menantang dari kelompok lain, peserta didik tersebut langsung bisa menjawab. Sebab, dapat dipastikan bahwa sudah menyiapkan alternatif jawaban yang mendukung pendapatnya dan jawaban tersebut berasal dari sumber yang berbeda dengan jawaban pertama. Dengan kata lain, peserta didik mendapatkan berbagai sudut pandang yang kemudian disimpulkan menjadi satu untuk menegaskan bahwa pendapatnya adalah benar dan sesuai. Namun, juga masih ada peserta didik yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Sehingga, saat mengeluarkan pendapatnya terasa bahwa kalah telak dengan kelompok lawan. Dari situ dapat dilihat bahwa masih belum siap terhadap apa yang mungkin terjadi saat pernyataan atau pendapatnya dikeluarkan sebab cara berpikir setiap peserta didik berbeda-beda sehingga menimbulkan banyak sudut pandang pula. Akan tetapi, sebagian peserta didik mayoritas sudah banyak yang

⁹⁸ Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*. Penerjemah: Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 190-200

menyiapkan resiko saat mengambil keputusan untuk berpendapat. Hal ini tentunya, melatih cara berpikir peserta didik lebih dalam lagi dan bersikap tenang dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat memecahkan masalah tersebut dengan baik dan tepat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sebelumnya terkait dengan implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint serta hasil dari penerapannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan meliputi lima tahapan. Dari lima tahapan tersebut dalam penerapannya sudah baik, namun ada satu tahapan yang penerapannya masih belum maksimal dan perlu adanya sebuah evaluasi untuk perbaikan kedepannya yakni pada tahap penarikan kesimpulan.
2. Adapun hasil dari Implementasi strategi Pembelajaran Point Counterpoint pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA di MAN 1 Pasuruan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis sebagian besar siswa meningkat meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang mempunyai kompetensi yang cukup dalam memecahkan dan menganalisis masalah yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran Point Counterpoint untuk mata pelajaran lainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru

Perlu adanya peran guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran guna menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Sebab keberhasilan dalam suatu pembelajaran juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan tidak takut bertanya terkait dengan materi yang belum dimengerti ketika guru memberikan kesempatan waktu bertanya di akhir pembelajaran.

4. Bagi Peneli Selanjutnya

Diharapkan untuk lebih bisa mengembangkan dan strategi pembelajaran yang lain supaya bisa membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal dan Sugiman. 2017. *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis reciprocal teaching pada antusiasme dan kemampuan berpikir kritis siswa.* (Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 12 No.2)
- Afrika Riestyan Rachmantika dan Wardono. 2019. "*Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecehan Masalah,*" Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 2, No. 1)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaedar Alwasilah. 2006. *Contextual Teaching and Learning.* Bandung: MLC.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Pustaka Setia.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.* Jakarta : Bumi Aksara.

- Djama'an, Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Effendi, Mukhlison. 2013. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. (Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 7 No. 2).
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thingking Skill, Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Press
- Filasaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gillies, Robyn M. 2007. *Cooperative Learning: Integrating theory and Practice*. Amerika : Publications
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Harsanto, Radno. 2022. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Mata Kata Inspirasi.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. CV : Insan Cendikia Mandiri.

- Ika Rahmawati, Arif Hidayat dan Sri Rahayu. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya*. Vol 2. ISBN: 978-602-9286-21-2.
- Jensen. 2008. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lahadisi. 2014. *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*, (Al-ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Vol. 7 No 2).
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahyudim, E., & Afifah Alihsan, D. 2023. *Penerapan Startegi Pembelajaran Elaborasi untuk Peningkatan Penguasaan Mufradat di Madrasah Tsanawiyah*. (Kalamuna : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vo. 4 No. 1).
- Mariyah, dkk. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visuall: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari*. (Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences Vol. 4 No. 2)
- Maryati, I. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. (Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1).

- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Bani Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murjani, Ni Made Sri. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 3 No 3).
- Musta'an. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Couter Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 3)
- Ni'mah, Nurun. 2022. *Analisis Indikator Bepikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013*,(Jurnal Anterior Vol. 22 Februari)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada

- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Salfina Wahyu, et all. 2018. *Inculcate Critical Thingking Skills Primary Schools, SHEs Conference Series 1 (1) (2018)*.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septiana, Ani. 2013. *Efektivitas Metode Point Counterpoint Dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Melalui Informasi Melalui Membaca Intensif Pada Siswa Kelas Kelas VIII SMP Negeri 2 Donorojo*. Jepara: Skripsi pada IKIP Semarang.
- Sudiana. 2010. *Keaktifan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Suparni. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Iterkoneksi, *Jurnal Derivat Vol. 3 No. 2 Desember*.
- Syam, Jamila. 2018. *Pendidikan Memandirikan dan Mendewasakan Pada Sekolah Berbasis Agama Islam Melalui Kurikulum 2013*. (EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 2)
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teoori Motivasi dan Pengukurannya (Anlisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warzatun, dkk. 2017. *Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 51 Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2)
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Dewi. 2012. *Pengaruh strategi peembelajaran Point Counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata*

Pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMAN 2 Mojokerto. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Yulia Fitria Nita. Dkk. 2014. *Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint SD Negeri 28 Batang Anai Palapa Saiyo.* (Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 2)

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK)**

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3404/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	29 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan di Pasuruan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Fatin Mas Ulatifa	
NIM	: 200101110157	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		

Lampiran 2.Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansatupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 174 /Ma.13.09.01/PP.00.6/2/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Fatin Mas Ulatifa
NIM : 20010111017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian tentang **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (TAFSIR) KELAS XI di MAN 1 PASURUAN"** pada tanggal 13 Januari s.d 1 Februari 2024, dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 2 Februari 2024
Kepala Madrasah,



Nasrudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 28PHJA

Lampiran 3 .TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : H. Nasrudin, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala MAN 1 Pasuruan

Tanggal Wawancara : 17 Januari 2024

Ruang : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana sejarah MAN 1 Pasuruan?	MAN 1 Pasuruan itu berawal dari Madrasah Aliyah Negeri Fillial Pasuruan yang sekarang menjadi MAN Kota. Kemudian buka fillial itu di SDN Bedomungal jadi menampung di sana. Kemudian baru mendapatkan tanah dan akhirnya komite membangun di sini. Lalu pisah menjadi MAN Bangil, kemudian seiring dengan pada tahun Pelajaran 2016/2017 itu berubah menjadi MAN 1 Pasuruan.	-
2	Bagaimana visi misi MAN 1 Pasuruan?	Untuk visi misi sudah dicantumkan di Web, namun nanti pada tahun ajaran baru akan direvisi menjadi akhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berbudaya lingkungan. Karena untuk merumuskan visi misi butuh pertimbangan stakeholder dari masyarakat, siswa, guru. Jadi banyak pihak yang harus dilibatkan.	-
3	Bagaimana struktur organisasi MAN 1 Pasuruan?	Struktur organisasi di MAN 1 Pasuruan, kepala sekolah saya (H. Nasrudin, S.Pd, M.Si), Waka Akademik bu Dwi Yuniati, Waka Kesiswaan pak Heri, Waka Sarprasnya pak Mohammad Ali, Waka Humas pak Huda, Kepala	

		TUnya pak Ali Mansur, Bendahara madrasah bu Marsulah.	
4	Bagaimana Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan saat ini?	Kurikulum yang diterapkan saat ini di MAN 1 Pasuruan adalah kurikulum Merdeka yang mana sudah memasuki tahun ke 2. Selain itu, madrasah ini juga berbasis sks. Jadi tidak ada halangan untuk penerapan program sks dengan kurikulum Merdeka. Untuk yang kelas 12 itu masih menggunakan kurikulum K13.	N.RM.1
5	Apakah terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum Merdeka?	Kendala itu pasti ada, tapi semua kendala itu bisa diselesaikan. Bahkan masing-masing kelas mempunyai ciri khas masing-masing, karena orangnya beda dan penanganannya beda. Jadi, setiap kendala itu harus selalu dikendalikan oleh guru. Tapi kalau misalnya guru tidak mampu maka lembaga yang akan ikut turun untuk mendampingi dalam menyelesaikan masalah. Tapi, selama ini kendala-kendala itu semuanya tuntas di pengajar masing-masing.	-
6	Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Pasuruan sudah terpenuhi?	Kalau dikatakan terpenuhi masih belum, karena semuanya akan terus ada perbaikan dan peningkatan. Tapi kalau secara standar minimal mulai dari ruang pembelajaran, laboratorium, dan sarana-sarana pendukung yang lain yang ada di ruang kelas itu mayoritas sudah terpenuhi. Tapi kalau berdasarkan minimal standar nasional itu sudah berada di atasnya.	
7	Model pembelajaran	Kalau model pembelajaran yang	-

	apa yang kerap diimplementasikan oleh guru di MAN 1 Pasuruan?	memilih itu dari gurunya masing-masing, mereka mau menerapkan model pembelajaran seperti apa. Apalagi di kurikulum Merdeka itu tidak bisa memantau, jadi bergantung inovasi dari masing-masing pengajar. Bahkan satu mata pelajaran pun kalau ada dua guru itu juga beda metode dan beda kelas pun juga beda, karena bergantung pada situasi dan kondisi serta inovasi gurunya. Jadi tidak bisa dibatasi harus pakai apa, karena semuanya menerapkan kurikulum Merdeka yang berbasis masalah, berbasis project atau biasa disebut P5RA itu semuanya akan terlibat karena guna untuk berkolaborasi.	
--	---	--	--

Informan : Dwi Yuniati, S.Pd

Jabatan : Waka Akademik/Kurikulum

Tanggal Wawancara : 17 Januari 2024

Ruang : WAKA

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan saat ini?	Kurikulum yang diterapkan saat ini untuk kelas 10 dan 11 adalah kurikulum Merdeka. Tetapi untuk kelas 12 masih menerapkan kurikulum K13.	DY.RM.1.1
2	Model pembelajaran apa yang kerap diimplementasikan oleh guru di sekolah ini?	Model pembelajaran diserahkan pada masing-masing pengajar. Pengajar bisa bebas memilih model pembelajaran apa yang sesuai dengan mata pelajaran atau materi dan siswanya di kelas.	-
3	Apakah sudah ada guru yang telah menerapkan model atau strategi pembelajaran <i>Point Counterpoint</i> saat pembelajaran berlangsung di sekolah ini?	Karena Point Counterpoint ini hampir sama dengan metode debat, jadi kalau di MAN 1 Pasuruan sudah ada yang menerapkan model tersebut. Misalnya saja, saya juga sering menerapkan model debat di pelajaran yang saya ajar, guru ppkn juga sudah pernah. Manfaatnya itu ketika kita mengikuti lomba debat, mereka sudah terbiasa berdebat dan kita memberikan simulasinya.	DY.RM.1.2

Informan : Mohammad Ali, S.Pd, M.PdI

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA

Tanggal Wawancara : 01 Februari 2024

Ruang : WAKA

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Model pembelajaran apa yang kerap Bapak implementasikan di kelas XI IIA?	Di kelas XI IIA dan secara umum juga biasanya ceramah sama kerja kelompok. Kenapa ceramah karena ini kan materi PAI ya, jadi mereka dalam proses pembelajaran juga butuh penguatan mulai dari awal sampai akhir. Makanya ceramah itu penting. Kemudian kalau kelompok itu biasanya dikelompok-kelompok kecil, semakin banyak kelompok kan semakin bagus ya. Artinya semakin mengasah keterampilan anak.	-
2	Apakah sebelumnya Bapak pernah mengimplementasikan strategi pembelajaran Point Counterpoint?	Selama ini memang belum pernah saya coba. Baru tadi itu saya coba, tapi ya gitu kita harus cermat mengangkat topiknya atau temanya kalau ga begitu nanti anak-anak tidak termotivasi untuk melakukan metode seperti tadi itu. Apalagi keterkaitannya dengan kondisi kekinian ya, seperti tadi pemimpin wanita dalam islam wanita karir. Jadi, ini cukup menarik untuk anak-anak di kelas.	-

3	Hal apa sajakah yang Bapak persiapkan sebelum mengimplementasikan strategi pembelajaran tersebut?	Yang jelas pengelompokkan jadi harus ada yang pro dan kontra juga. Jadi nanti setiap kelompok itu diberi arahan, bagaimana memperkuat dirinya di posisi masing-masing tentu dengan referensi yang mereka punya dibuku paket atau diluar buku paket atau bisa browsing yang dekat keterkaitannya dengan al-Qur'an dan Hadits.	-
4	Bagaimana tahapan-tahapan dalam menerapkan strategi tersebut di kelas XI IIA?	Yang pertama pastinya memilih topik atau tema ya, karena kita harus cermat dan pintar dalam memilih tema supaya bisa membuat anak-anak itu tertarik dalam melakukan perdebatan. Yang kedua, membagi atau mengelompokkan anak-anak menjadi beberapa kelompok yang tentunya dari mereka ada yang pro dan kontra juga. Yang ketiga menyuruh anak-anak untuk diskusi atau menyiapkan argumennya nanti ketika debat dimulai, jadi mereka bisa mengambil referensi di buku paket atau browsing yang tentunya sesuai dengan tema tadi. Yang keempat, setelah mereka sudah siap dan selesai diskusi maka saya persilahkan untuk melakukan perdebatan dari masing-masing kelompok. Mulai dari kelompok pertama dan selanjutnya nanti dari situ kita	-

		<p>bisa menilai hasil diskusi mereka dari argumen yang mereka keluarkan dan dari situ juga kita bisa melihat anak-anak yang sudah berani bicara dan yang masih takut atau tidak percaya diri. Yang kelima, setelah semua kelompok mengeluarkan pendapatnya masing-masing maka saya yang akan menarik kesimpulannya dan membenarkan jawaban-jawaban dari pendapat mereka supaya tidak salah kaprah dalam memaknai suatu hal terkait tema tadi.</p>	
5	<p>Bagaimana cara Bapak memilih isu yang mempunyai banyak perspektif pada tahapan pertama dalam penerapan strategi Point Counterpoint?</p>	<p>Jadi jelas isunya itu harus yang kekinian ya biar anak-anak itu tahu. Kemudian isu yang juga memancing anak untuk keluar dari kesendiriannya. Jadi, ada pemberontakan dalam dirinya yang harus dia utarakan dan disitu isu harus terkini, kalau tidak begitu anak-anak ga bisa untuk mengutarakan argumentasinya. Mungkin itu isu yang seperti tadi ya, kepemimpinan tadi. Kalau hanya kepemimpinan itu normatif ya, tapi ketika menyangkut seperti pemimpin dalam keluarga, imam dalam sholat, kemudian Wanita karir itu baru mereka berupaya untuk memberikan argumentasinya masing-masing.</p>	MA.RM.1.1

6	Berdasarkan apa Bapak mengelompokkan atau membagi peserta didik pada tahapan kedua dalam penerapan strategi Point Counterpoint?	Sebenarnya acak ya, tapi saya kemarin itu mengondisikan anak-anak minta bantuan sama pengurus kelas. Jadi ada anak aktif dan anak yang kurang aktif. Jadi yang aktif itu saya kelompokkan kemudian saya gabung dengan anak yang kurang aktif. Nah, nanti di kelompok itu tadi terdiri dari anak yang aktif dan kurang aktif, sehingga anak yang kurang aktif tadi bisa termotivasi juga. Soalnya kalau kelompok isinya anak yang aktif saja itu mereka pasti akan menonjol terus. Sedangkan anak yang kurang aktif ya mereka ga bakal muncul sama sekali. Terus juga kan sudah ada temanya ya nah nanti mereka itu dibagi juga sesuai dengan tema yang ada tadi jadi ada yang golongan pro sama kontra juga.	MA.RM.1.2
7	Bagaimana cara Bapak untuk memberikan instruksi pada tiap kelompok dalam menyiapkan argumennya? Apakah ada ketentuan atau syarat dalam argumen tersebut?	Kalau instruksi kan saya cuma memberikan arahan sama perintah kepada mereka ya untuk bisa diskusi dengan kelompok masing-masing terkait tema yang ada. Terus kalau syarat atau ketentuan argument itu sebenarnya tidak ada ya. Hanya saja saya memberi batasan pada mereka jangan sampai keluar dari topik yang dibahas, karena kalau sudah melebar nanti tujuan pembelajarannya tidak tercapai.	MA.RM.1.3.1

8	Bagaimana tahap perdebatan yang sudah diterapkan oleh Bapak di kelas?	Kalau anak-anak sudah siap semua dengan masing-masing argumennya ya saya bisa mulai perdebatannya. Tiap kelompok saya persilahkan untuk mengeluarkan pendapatnya dan itu secara bergantian ya, biar tidak terjadi crash. Jadi ketika kelompok satu sudah selesai memberikan argumennya maka kelompok selanjutnya bisa memberikan pendapatnya juga. dan ketika sudah selesai maka saya beri kesempatan yang lain juga untuk memberikan padangannya entah mereka setuju atau tidak setuju.	MA.RM.1.4
9	Bagaimana tahap pemecahan masalah atau penarikan kesimpulan yang sudah diterapkan oleh Bapak di kelas?	Ya kalau kesimpulan tentunya itu ada di akhir setelah mereka sudah melakukan perdebatan. Jadi, ketika anak-anak itu sudah selesai berdebat maka saya akan menarik kesimpulannya dan pastinya kalau ada yang masih rancu dari jawaban mereka itu akan saya unkit lagi dan saya benarkan agar mereka tidak salah paham dan yang lainnya juga tahu maksud dari jawaban tadi itu seperti apa.	MA.RM.1.5
10	Jika menggunakan strategi pembelajaran Point Counterpoint apakah peserta didik kelas XI IIA semakin menghayati materi	Sebenarnya menghayati atau tidak itu tergantung pribadi ya. Tapi yang jelas ini akan menjadi pengalaman baru buat mereka utamanya tadi yang berargumentasi ya jelas tadi akan	-

	yang telah disampaikan?	menjadi sesuatu yang membekas di hidupnya bahwa hidup itu penuh dengan pro dan kontra sekaligus mengajarkan kepada mereka bahwa kehidupan di dunia nyata itu tidak lepas dari pro dan kontra. Paling tidak ada yang membekas pada diri mereka.	
11	Berdasarkan perspektif Bapak, apakah peserta didik kelas XI IIA merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Point Counterpoint?	Iya senang, tapi ada yang tidak senang itu bukan berarti ga suka ya. Tapi lebih ke takut bagaimana nanti kurang atau salah. Begitu sudah masuk dalam perdebatan tadi saya kira mereka senang apalagi kalau sudah bicara atau sekali bicara dan berani. Kan kita tadi sudah lihat ya ada yang berkali-kali bicara. Kalaupun kapok ga mungkin dia akan berargumentasi terus. Sementara ada yang lain ga pernah bicara sama sekali, itu mungkin masih sulit untuk mengemukakan argumentasinya. Jadi itu, tergantung pribadi masing-masing ya. Tapi secara keseluruhan saya suka dengan metode ini karena sebenarnya bisa menggali potensi anak-anak di bidang retorika ini.	-
12	Dengan menggunakan strategi pembelajaran Point Counterpoint, apakah peserta didik aktif pada saat proses	Makanya dibuat tadi, anggotanya kan banyak ya. Itu tujuannya adalah yang dilibatkan lebih banyak dan kan sudah dua kali ya. Dengan topik yang berbeda,	-

	pembelajaran berlangsung di kelas XI IIA?	jadi kita juga bisa membandingkan ini yang salah topiknya atau memang dari anaknya. Sehingga kita bisa mengevaluasi metode ini. Kalaupun metode ini bagus itu dibuat seperti apa atukah dipilah menjadi dua atau sekaligus semuanya menjadi satu dengan tema yang ada. Nah untuk yang kedua ini tadi lumayan ada gregetnya ya mereka juga banyak yang lebih aktif dari pada yang pertama dulu. Kalau pertama itu lebih cenderung biasa saja kesannya atau mungkin karena isu juga mempengaruhi ya. Kalau yang pertama itu kan kepemimpinan ideal sedangkan yang kedua tadi kan wanita pemimpin dalam Islam. jadi lebih menarik juga dari yang pertama ini bahkan tadi saya sempat lihat ada beberapa siswa yang tidak pernah berbicara tapi ketika debat tadi dia berani berpendapat dan sekali lagi pemilihan topik ini sangat penting dalam menghidupkan sebuah perdebatan.	
13	Menurut Bapak, apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran	Tentu itu karena berkesan buat mereka jelas akan muncul kedewasaan berpikir bagi mereka ya. Apalagi tadi yang berargumentasi tentu akan menjadi pribadi yang percaya	-

	Point Counterpoint di kelas XI IIA?	diri, kemudian untuk bisa disana mereka juga perlu berliterasi karena anak siap dan tidak siap itu kelihatan. Jadi, maju saja itu mereka sudah kelihatan sekali. Yang jelas ini salah satu metode yang bisa menjadikan cara berpikir anak itu lebih kritis dibandingkan dengan metode sebelumnya.	
14	Apa manfaat yang Bapak rasakan setelah mengimplementasikan strategi pembelajaran Point Counterpoint pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan?	Enak sebenarnya ya, saya juga tidak susah hanya mancing-mancing saja dan diakhir saya memperkuat dengan memberikan kesimpulan dan memberikan contoh-contoh. Daripada ceramah itu kan harus memberikan arahan dari awal sampai akhir. Itu pun kalau ada yang tidak mengerti belum tentu bertanya. Tapi dengan metode ini kan tidak perlu seperti ceramah ya. Secara keseluruhan juga mereka tahu denga napa yang akan mereka lakukan kalau ada metode seperti ini lagi. Dan kedepannya insyaAllah lebih baik dari ini tentu dengan pilihan topik yang memicu mereka untuk berdebat.	MA.RM.2.1

Informan : Isna Nur 'Azizah

Jabatan : Siswa Kelas XI IIA

Tanggal Wawancara : 01 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Model pembelajaran apa yang kerap diterapkan guru al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA?	Ada hafalannya kadang juga mengerjakan terus diterangkan seperti hadis-hadisnya apa terus tafsirnya seperti apa, lebih ke ceramah	-
2	Bagaimana pandangan kamu tentang implementasi strategi Point Counterpoint dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan?	Lebih paham atau mengerti dengan materinya seperti pemimpin wanita itu seperti apa dalam Islam	-
3	Apa dampak yang kamu rasakan dari penerapan strategi pembelajaran sebelum menggunakan strategi Point Counterpoint ini?	Seru kalau debat jadi kita bisa adu argument	-
4	Bagaimana cara kamu bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman dari kelompok lain?	Cara saya untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman kelompok lain adalah dengan menjawab sesuai dengan napa yang saya pahami mengenai materi yang saya sampaikan dan saya juga akan mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan berdasarkan fakta dan sumber	INA.RM.2.1

		yang ada	
5	Bagaimana kamu dapat memilih argument yang akurat dan logis?	Mencari alasan atau argument yang akurat dan logis dengan cara memperbanyak referensi tentang materi tersebut lalu dipahami dan diusahakan waktu mencari argument itu tetap relevan dengan	INA.RM.2.2
6	Apa yang kamu lakukan supaya dapat mengungkapkan fakta ketika berpendapat mengenai isu yang ada?	Saya akan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui internet dan berita dengan valid sehingga bisa diterima dan menggunakan berita yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai kebenaran yang ada serta mencari referensi yang valid dengan link yang sama sehingga bisa diterima dengan jelas.	INA.RM.2.3
7	Apa yang kamu lakukan atau siapkan dalam menghadapi akibat yang bisa saja muncul dari pendapat atau pernyataan kamu sendiri ketika berdebat?	Jika sudah menguasai materi tersebut dan harus percaya diri dalam mengatakan pendapat sendiri. Selain itu juga harus tetap memperhatikan situasi kondisi dan mencoba tetap bersikap sabar saat menghadapi kelompok lainnya dan berpikir lebih terbuka lagi.	INA.RM.2.5

8	Ketika kelompok lawan lebih cepat dalam menyanggah jawaban dari pendapat kamu, tindakan apa yang akan kamu lakukan?	Kalau itu sebisa mungkin langsung cepat-cepat mencari alternatif jawaban dari berbagai sumber yang ada terus semisal udah dapat dan yakin langsung saya keluarkan argument dan saya jelaskan sedetail mungkin	INA.RM.2.4
9	Apakah dengan pengimplementasian strategi tersebut pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) membuat kamu tertarik lebih aktif dalam pembelajaran?	Iya, karena adu argument itu seru gitu bisa saling mengeluarkan pendapat	-
10	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kamu lebih mudah memahami materi?	Iya, sangat mudah kalau ada debat-debat kayak gini	-
11	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kemampuan berpikir kritis kamu meningkat?	Iya, kan kalau semisal dibuku ga ada referensinya gitu, kita itu jadi berpikir sendiri sama cari referensi lainnya	-
12	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah diterapkannya strategi Point Counterpoint pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir)?	Bisa belajar banyak mengeluarkan argument terus juga bisa melatih public speaking kita	INA.RM.2.6

Informan : Rendi Nanda Kusuma

Jabatan : Siswa Kelas XI IIA

Tanggal Wawancara : 01 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Model pembelajaran apa yang kerap diterapkan guru al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA?	Model yang diterapkan itu menghafal, menganalisis isi kandungan hadits dan mengetahui apakah hadits itu shohih, hasan atau dhoif.	-
2	Bagaimana pandangan kamu tentang implementasi strategi Point Counterpoint dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan?	Sangat menguntungkan, karena banyak sekali ilmu yang didapat melalui versi-versi hadits, al-Qur'an, ataupun muttafaqun alaih.	-
3	Apa dampak yang kamu rasakan dari penerapan strategi pembelajaran sebelum menggunakan strategi Point Counterpoint ini?	Lebih menguntungkan yang ini dari pada metode biasanya, karena banyak ilmu yang keluar dari pro atau kontra karena juga banyak versi atau pendapat yang bisa dijadikan sumber hukum.	-
4	Bagaimana cara kamu bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman dari kelompok lain?	Caraku menjawab pertanyaan tersebut adalah mencari referensi dari media digital dan sumber-sumber lain yang jawabannya jelas dari setiap pertanyaan tetapi jika jawabannya sudah terdapat didalam materi dijelaskan	RNK.RM.2.1

		maka saya tinggal memberikan jawaban yang dimateri tersebut.	
5	Bagaimana kamu dapat memilih argument yang akurat dan logis?	Dengan cara menyesuaikan jawaban secara kritis agar argument tersebut dapat diterima dan dengan menyesuaikan argument atau pendapat dengan berpikir dengan bijak agar pendapat tersebut masuk dengan ide utama yang disampaikan, serta dengan mencari data-data yang disampaikan apakah sesuai dengan data yang terfaktual.	RNK.RM.2.2
6	Apa yang kamu lakukan supaya dapat mengungkapkan fakta ketika berpendapat mengenai isu yang ada?	Saya akan mencari banyak-banyak sumber berita baik dibuku maupun internet untuk mengetahui informasi dengan tepat mengenai fakta yang saya ungkapkan itu benar dan akan menggunakan sumber yang jelas dapat dipertanggung jawabkan serta ketika mengungkapkan fakta saya akan lebih dulu memahami tujuan yang asli supaya waktu mengungkapkan faktanya tidak melebar kemana-mana.	RNK.RM.2.3
7	Apa yang kamu lakukan atau siapkan dalam menghadapi akibat yang bisa saja muncul dari pendapat atau	Memperhatikan apa saja kemungkinan argument yang akan dilontarkan lawan dari pendapat atau pertanyaan yang sudah kita siapkan dan	RNK.RM.2.5

	pernyataan kamu sendiri ketika berdebat?	setidaknya kita juga harus berlatih dan menguasai materi sebaik mungkin agar siap dengan apa yang terjadi kedepannya ketika berdebat dengan kelompok lawan.	
8	Ketika kelompok lawan lebih cepat dalam menyanggah jawaban dari pendapat kamu, tindakan apa yang akan kamu lakukan?	Mendengarkan dengan teliti dan mencari kesempatan untuk mencari jawaban lagi dan menerima pendapat ketika memang ada bukti yang lebih cukup serta mencari jawaban yang sebanyak mungkin untuk menemukan yang paling rasional.	RNK.RM.2.4
9	Apakah dengan pengimplementasian strategi tersebut pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) membuat kamu tertarik lebih aktif dalam pembelajaran?	Iya lebih tertarik, karena bisa untuk menghafal, lebih bisa untuk mencermati, bisa untuk sebagai hujjah.	-
10	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kamu lebih mudah memahami materi?	Lebih mudah karena penjelasannya bisa disampaikan dengan lebih teliti dan efektif	-
11	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kemampuan berpikir kritis kamu meningkat?	Iya lebih kritis karena menimbang antara dalil ini masuk atau tidak atau bisa dibuat hujjah atau tidak	-

12	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah diterapkannya strategi Point Counterpoint pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir)?	Bisa untuk mengetahui atau tata cara debat bagaimana, terus bisa untuk mengambil dalil sebagai hujjah itu bagaimana bisa dipakai atau tidak atau bisa disetujui oleh pro atau kontra tadi.	RNK.RM.2.6
----	--	--	------------

Informan : Nazwatul Ulah

Jabatan : Siswa Kelas XI IIA

Tanggal Wawancara : 01 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Model pembelajaran apa yang kerap diterapkan guru al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA?	Biasanya pakai ppt kak, jadi dijelaskan lewat ppt, kadang juga ceramah, sama ada hafalan	-
2	Bagaimana pandangan kamu tentang implementasi strategi Point Counterpoint dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) di kelas XI IIA MAN 1 Pasuruan?	Tentunya seru ya kak, karena kan di kelas kita ga pernah ada debat waktu Pelajaran gitu, jadi tadi itu kayak momen baru buat kita terus juga teman-teman yang biasanya jarang bicara jadi ikut bicara waktu debat tadi	-
3	Apa dampak yang kamu rasakan dari penerapan strategi pembelajaran sebelum menggunakan strategi Point Counterpoint ini?	Kalau sekarang itu lebih memahami dari pada kalau yang diterangkan biasanya soalnya kan kita disuruh cari sendiri ya kak, mikir sendiri terus juga cari jawaban sendiri. Beda sama biasanya itu kan apa-apa dari guru kalau ini enggak, jadi kita banyak	-

		menemukan referensi dan lebih dalam lagi gitu cara berpikirnya	
4	Bagaimana cara kamu bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman dari kelompok lain?	Cara menjawab pertanyaan terkait adalah dengan mencari referensi dan sumber media digital seperti google dan juga artikel yang bisa dimengerti dan memadai pemahaman yang didapati. Jika sudah menemukan pemahaman tersebut maka bisa menjawab pertanyaan dari teman dan guru.	NU.RM 2.1
5	Bagaimana kamu dapat memilih argument yang akurat dan logis	Membuat argument berdasarkan data dan fakta yang ada supaya argument kita itu akurat dan memastikan bahwa argument kita sesuai dengan isu yang diperdebatkan, serta bersikap tenang dan ber[ikir secara terbuka. Bila kita tidak memiliki argument bantahan yang kuat, kita bisa menggunakan argument lawan dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	NU.RM.2.2
6	Apa yang kamu lakukan supaya dapat mengungkapkan fakta ketika berpendapat mengenai isu yang ada?	Saya berusaha sebisa mungkin mencari data dan informasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pendapat	NU.RM 2.3

		saya dan dalam menyampaikan pendapat pun saya juga mencantumkan dan menyebutkan sumber yang menjadi referensi saya untuk memperkuat pendapat saya, serta dalam mengungkapkan fakta mengenai isu yang dibahas saya akan meriset isu tersebut agar dapat mengetahui jelas mengenai tujuan dan fakta isu tersebut.	
7	Apa yang kamu lakukan atau siapkan dalam menghadapi akibat yang bisa saja muncul dari pendapat atau pernyataan kamu sendiri ketika berdebat?	Yang pastinya saya akan menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian mencari argument yang sesuai dengan isu yang dibicarakan lalu juga mencoba tetap bersikap tenang ketika kelompok lawan membantah pendapat kita.	NU.RM.2.5
8	Ketika kelompok lawan lebih cepat dalam menyanggah jawaban dari pendapat kamu, tindakan apa yang akan kamu lakukan?	Mendengarkan, menerima dan mengusulkan pertanyaan yang sangat logis setelah memperoleh sumber yang kuat serta mencari referensi sumber informasi yang lainnya sebanyak mungkin.	NU.RM.2.4
9	Apakah dengan pengimplementasian strategi tersebut pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir) membuat kamu tertarik lebih aktif dalam pembelajaran?	Iya, lebih aktif. Saya sendiri juga merasakan kak, biasanya yang aktif itu hanya anak tertentu saja. Tapi, ini tadi banyak teman saya yang biasanya pendiam jadi mulai berani bicara kak. Terus juga	-

		waku diskusi teman-teman serius juga jadi ikut cari referensi bukan yang cuma diem nunggu aja	
10	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kamu lebih mudah memahami materi?	Iya, lebih paham materi. Soalnya kita disuruh mandiri ya kak. Pak Ali Cuma ngasih topiknya terus kita yang selanjutnya mencari kayak lebih dalam lagi. Apalagi kan juga ga cuma dari buku, kita bisa cari di internet terus di situ kan nemu banyak banget kak. Jadi ya kita bisa lebih paham juga.	-
11	Apakah dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut membuat kemampuan berpikir kritis kamu meningkat?	Iya kak meningkat. Yang awalnya pak Ali pakai ppt dan disuruh hafalan terus tiba-tiba pakai metode ini jadi pikiran kita itu kayak didorong buat berpikir lebih dalam kak, cari jawaban sendiri, terus juga harus bisa mutusin dalil-dalilnya itu sesuai cocok apa engga. Apalagi waktu ada yang ga setuju nah itu kita berdebar banget kak, mikir banget mau dijawab apa jadi kita ya harus bisa jawab juga kak.	-
12	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah diterapkannya strategi Point Counterpoint pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Tafsir)?	Yang saya rasakan itu lebih berani buat berbicara kak, jadi melatih saya untuk bisa percaya diri terus juga berani ambil keputusan saat kelompok lain menyanggah. Kan itu juga harus hati-hati ya	NU.RM.2.6

		<p>kak saat mau pilih jawaban bagaimana. Kalau itu yang saya rasakan sendiri kak, kalau teman-teman yang kurang tau mungkin juga hampir sama soalnya tadi teman saya tiba-tiba bicara juga itu saya kaget banget kak.</p>	
--	--	---	--

Lampiran 4

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pendidik melakukan apersepsi	Pendidik mereview materi pada bab sebelumnya yaitu kepemimpinan yang ideal. Pendidik kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan garis besar materi. Pada penampaian garis besar materi, pendidik menjelaskan pada siswa mengenai konsep kepemimpinan yang ideal menurut agama Islam. setelah itu, pendidik memberikan arahan bahawasannya akan diterapkan sebuah strategi pembelajaran Point Counterpoint terkait materi selanjutnya yaitu pemimpin wanita dalam agama Islam.
2	Pendidik memilih isu untuk dijadikan sebagai bahan perdebatan	Pendidik memilih sebuah isu selanjutnya yaitu wanita sebagai pemimpin dalam Islam. Dimana isu tersebut mempunyai banyak sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi. Sehingga bisa dijadikan bahan perdebatan yang menarik bagi peserta didik.
3	Pendidik mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok.	Pendidik membentuk 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terbagi menjadi bagian pro dan kontra terkait dengan isu yang ada
4	Pendidik menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi	Pendidik memberikan instruksi dan mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok. Kemudian tiap kelompok berdiskusi dan menyiapkan argumentasinya terkait

		isu yang menjadi bahan untuk perdebatan.
5	Pendidik memberikan instruksinya kepada semua kelompok untuk dimulainya sesi perdebatan	Pendidik memulai perdebatan dari kelompok pertama yang menyampaikan argumennya hingga berjalan ke kelompok lainnya. Kemudian dari setiap argument yang telah disampaikan dari mereka ada yang setuju dan tidak setuju terhadap argument tersebut. Sehingga, dari beberapa pihak yang setuju mereka memperkuat argumennya dengan mencantumkan dalil baik dari hadis dan al-Qur'an. Begitu juga dengan pihak yang tidak setuju, mereka juga memberikan dalil-dalil kuat sebagai pendukung pendapat masing-masing.
6	Pendidik menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan perdebatan	Pendidik mengambil alih untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan debat yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
7	Pendidik mengoreksi informasi dan memberi pertanyaan pada setiap kelompok untuk menguji kepeahaman materi dan memastikan indikator pembelajaran telah tercapai	Pendidik memberi pertanyaan pada setiap kelompok mengenai materi yang mereka bahas dan informasi yang mereka dapatkan dari kegiatan berbelanja informasi untuk menguji kepeahaman materi. Pendidik juga memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran

Lampiran 5 Modul Ajar

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Nama Guru : Mohammad Ali, M.Pd.I
2. Sekolah : MAN 1 Pasuruan
3. Jenjang Sekolah : MA
4. Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
5. Fase : F (Kelas XI)
6. Elemen : Al-Qur'an dan Hadist
7. Alokasi Waktu : 6 JP / 3 x pertemuan
8. Kompetensi Awal : Peserta didik mampu Menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang **Kepemimpinan dalam islam**
9. Profil pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.
10. Sarana prasarana : Ruang Kelas, papan tulis, spidol, HP, laptop, internet, LCD, Al-Qur'an, Buku digital *Direktorat KSKK, Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2020 TAFSIR kelas XI Hal.147 – 165* dan Buku digital *HADITS Direktorat KSKK, Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2020* halaman 156 - 179
11. Target peserta didik : Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
12. Model pembelajaran : Tatap Muka (*Discovery Learning, PBL*)
13. Metode pembelajaran : *Point and contra point* (Pro dan kontra)

B. Komponen Inti

1. Capaian Pembelajaran
Pada akhir Fase F, dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, Peserta didik Menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kepemimpinan
2. Tujuan Pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat Menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kepemimpinan

- b. Peserta didik dapat mewujudkan pribadi yang saleh dan muslih bagi sesama
3. Pemahaman bermakna
Pembiasaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami tafsir, dan hadist yang terkait.
4. Pertanyaan Pemantik
- Ada yang tahu ayat tentang kepemimpinan?
 - Ada yang hafal ayat al-qur'an atau hadits tentang kepemimpinan?
5. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama 2 JP @45 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan <i>berdoa</i> untuk memulai pembelajaran. - Memeriksa kehadiran siswa - Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan manfaat dari tema yang dipelajari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15 Menit

<p>KegKegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati <i>stimulus</i> terkait materi yang dipelajari (Berpikir Kritis) - Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam 2 Kelompok (Pro + Kontra) untuk 2 pembahasan - Pada setiap pembahasan ada kegiatan diskusi pro dan kontra - Setelah 2 pembahasan selesai Guru membagi LKPD I pada setiap peserta didik di setiap kelompok - Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan ide penyelesaiannya, dan masing-masing peserta didik harus menuliskan hasilnya di LKPD I-nya menggunakan bahasanya sendiri. (kolaboratif) - Guru meminta salah satu peserta didik memaparkan penyelesaian LKPD I di depan kelas, (komunikasi). 	65 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan materi - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuanberikutnya - Guru menutup dengan doa dan salam 	10 Menit

- Asesmen
 - a. Diagnostik
 - 1) Non Kognitif
 - 2) Kognitif
 - b. Formatif
 - Sumatif

- Bentuk Asesmen
 - a. Sikap (diskusi)
 - b. Performa (presentasi)
 - c. Tertulis (essay)

- Pengayaan dan Remedial
 - c. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

 - d. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian

Refleksi

Jurnal Refleksi untuk pendidik

- Apa Hal baik pada pembelajaran kali ini, yang perlu dipertahankan pada pembelajaran selanjutnya?
- Adakah hal yang tidak sesuai rencana, apakah penyebabnya, dan bagaimana alternatif solusinya?
- Apakah lembar kerja peserta didik sudah membantu peserta didik mempelajari konsep? Jika tidak, bagian mana yang harus diubah?
- Bagaimana desain ulang (*redesign*) pembelajaran untuk topik ini berdasar pengalaman pembelajaran kali ini?

Jurnal reflektif untuk peserta didik

Buatlah tulisan bebas mengenai pembelajaran hari ini, yang berisi

- (1) ungkapkan perasaanmu selama mengikuti pembelajaran,

- (2) apa yang sudah kamu pahami dan pemahaman itu sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang mana,
- (3) kesulitan selama pembelajaran dan apa usulanmu agar hal tersebut tidak terulang pada pembelajaran berikutnya.

LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta didik

A. Penilaian membaca

dan menghafal

Nama lengkap :

Kelas:

N O	Al-Qur'an/Hadits	Skor			
		4	3	2	1
1	QS. Ali imram : 26				
2	QS. An-Nisa': 58				
3	HR. Muslim ttg pemimpin (Buku digital Hadits halaman 162)				
Keterangan:		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$			
Skor 4 Lancar dan sesuai kaidah tajwid		Penghitungan nilai			
Skor 3 Kurang lancar tapi sesuai kaidah tajwid		<u>Skor yang diperoleh</u>			
Skor 2 Lancar tapi tidak sesuai kaidah tajwid		Skor maksimal			
Skor 1 Tidak lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid					
Catatan guru:					
.....					
.....					
.....					

B. Penilaian Tugas Kelompok diskusi dan presentasi

No	Nama Peserta Didik	Kelompok	Jabatan saat presentasi	Aspek yg dinilai			Skor	Nilai
				1	2	3		
1								
2								
3								
Dst.								

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Pasuruan, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mapel,

NASRUDIN, S.Pd., M. Si

NIP. 19630801 199002 1 001

MOHAMMAD ALI, M.Pd.I.

NIP. 197806302007101003

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

Koordinasi terkait implementasi strategi pembelajaran Point Counterpoint dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd, M.PdI selaku Guru Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas XI IIA



Wawancara dengan Bapak H.Nasrudin, S.Pd, M.Si
selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan



Wawancara dengan Ibu Dwi Yuniati S.Pd selaku
Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1
Pasuruan



Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali S.Pd,
M.PdI selaku Guru Al-Qur'an Hadits (Tafsir) kelas
XI IIA



Wawancara dengan Isna Nur Azizah selaku siswi kelas XI IIA



Wawancara dengan Nazwatul Ulah selaku siswi kelas XI IIA



Wawancara dengan Rendi Nanda Kusuma selaku
siswi kelas XI IIA



Kegiatan pembelajaran dengan
mengimplementasikan strategi Point Counterpoint
Kelas XI IIA





Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110157
Nama : FATIN MAS ULATIFA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (TAFSIR) KELAS XI di MAN 1 PASURUAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Juli 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	08 Agustus 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB I	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB II dan BAB III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan BAB 1 dan BAB II, penambahan orisinalitas, revisi kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan secara keseluruhan BAB I, II, dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Revisi dan Persetujuan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Permohonan rekomendasi dan tandatangan berkas-berkas untuk seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	21 November 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Revisi setelah seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan bab IV dan arahan untuk bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	20 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan hasil bab V dan koreksi penulisan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	27 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan bab VI dan mengecek keseluruhan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Maret 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Persetujuan dan tandatangan berkas-berkas untuk sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M. Ag

Kajur / Kajuradi,



Lampiran 8 Serifikat Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Fatin Mas Ulatifa
Nim : 200101110157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 8 Maret 2024
Kepala,

Betty Afwadzi



Lampiran 9 Biodata Peneliti



Nama : Fatin Mas Ulatifa
 NIM : 200101110157
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Juni 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Pilangsari Tengah RT 01 R1 11, Kecamatan Beji,
 Kabupaten Pasuruan
 Email : fatinarsyla@gmail.com
 No.Hp : 088230461013

2008-2010	TK Dharma Wanita
2010-2016	SDN Beji II
2016-2018	SMPN 1 Bangil
2018-2020	MAN 1 Pasuruan
2020-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang